

**KOMUNISME DAN NEGARA DALAM PANDANGAN SUKARNO DAN
ISA ANSHARY, 1945-1970**



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Disusun Oleh:

Yusril Fahmi Adam

NIM: 21201022002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1910/Un.02/DA/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNISME DAN NEGARA DALAM PANDANGAN SUKARNO DAN ISA ANSHARY, 1945-1970

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRIL FAHMI ADAM, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201022002
Telah diujikan pada : Rabu, 27 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 652c8238e5653



Pengaji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6530a5676a136



Pengaji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 652fach6b6dc9



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusril Fahmi Adam
NIM : 21201022002
Program Studi : Magister Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis berjudul "Komunisme dan Negara dalam Pandangan Sukarno dan Isa Anshary, 1945-1970" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri dan bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu digunakan untuk bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 1 September 2023

Yang menyatakan



Yusril Fahmi Adam

21201022002



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Yusril Fahmi Adam
NIM : 21201022002
Judul : Komunisme dan Negara dalam Pandangan Sukarno dan Isa Anshary, 1945-1970

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Sejarah dan Peradaban Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 September 2023
Pembimbing

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag

ABSTRAK

Sukarno dan Isa Anshary adalah dua tokoh yang merupakan representasi politik nasionalis-sekuler dan Islam. Pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah pandangan Sukarno dan Isa Anshary terhadap komunisme, sehingga pandangannya tersebut sangat berpengaruh dalam pandangan bernegara dan sikap politik kedua tokoh tersebut di Indonesia pada tahun 1945-1970. Diskursus tentang Sukarno dan Isa Anshary seringkali dipotret dengan bingkai nasionalisme dan *vis-à-vis* ideologi antara sekularisme dengan Islam, namun di dalam penelitian ini terdapat konteks yang lebih spesifik di antara perdebatan ideologi yang terjadi, yakni pandangan tentang komunisme dan negara antara Sukarno dan Isa Anshary.

Penelitian ini merupakan studi sejarah pemikiran politik dengan menggunakan metode sejarah. Di dalam metode sejarah, terdapat beberapa tahap, yakni heuristik atau pengumpulan sumber-sumber, pada tahap ini dilakukan pengumpulan sumber-sumber berupa sumber primer dan sekunder yang terkait dengan penelitian; tahap selanjutnya adalah kritik sumber, yakni menguji keabsahan sumber yang telah dikumpulkan; tahap berikutnya adalah interpretasi atau penafsiran, yaitu menafsirkan peristiwa historis berdasarkan sumber-sumber bacaan yang terkait; tahap terakhir yakni historiografi, yakni penulisan sejarah. Penelitian ini menggunakan sejarah intelektual sebagai pendekatan utama yang dianalisis dengan teori transmutasi intelektual, sedangkan pendekatan hermeneutika dan politik sebagai ilmu bantu analisis dan didukung dengan teori rekonstruksi dan politik perilaku (*behavioral politic*).

Temuan di dalam penelitian ini adalah, *pertama*, pandangan Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme merupakan hasil kontinuitas perdebatan ideologi yang terjadi pada tahun 1920-an hingga awal kemerdekaan di Indonesia, sehingga pemikiran kedua tokoh tersebut tentang komunisme berdampak dalam pandangannya terhadap negara dan sikap politik keduanya. *Kedua*, terdapat latar belakang intelektual yang mendukung terjadinya distingsi pandangan Sukarno dan Isa Anshary terhadap komunisme. Ali Abd al-Raziq, Karl Marx, At-Tatark, merupakan tokoh yang mempengaruhi pemikiran Sukarno, sedangkan Al-Afghani, Abduh, dan Rasyid Ridha merupakan pengaruh intelektual untuk Isa Anshary. *Ketiga*, pandangan Isa Anshary di dalam bernegara dan perjuangannya terhadap ideologi Islam sebenarnya merupakan respon penolakan atau resistensi terhadap Sukarno yang mengakomodir ideologi komunisme dan kekuatan PKI pada pemilu 1955, sidang konstituante 1956-1959, dan Nasakomisasi yang dicetuskan oleh Sukarno pada masa Demokrasi Terpimpin. *Keempat*, pemikiran Sukarno dan Isa Anshary terhadap komunisme dan negara memberikan dampak yang besar terhadap munculnya dikotomi dan polarisasi politik menjelang 1955, konflik di kalangan elit hingga akar rumput masyarakat Indonesia, dan timbulnya traumatis akan kebangkitan kekuatan komunisme serta politik Islam di dalam narasi politik kontemporer di Indonesia.

Kata Kunci: *Ideologi Negara, Islam, Komunisme, Konflik Ideologi.*

ABSTRACT

Sukarno and Isa Anshary are two figures who are representatives of nationalist-secular and Islamic politics. The main problem in this study is the views of Sukarno and Isa Anshary on communism, so that these views were very influential in the views of the state and the political attitudes of the two figures in Indonesia in 1945-1970. Discourses about Sukarno and Isa Anshary are often portrayed within the framework of nationalism and ideological vis-à-vis between secularism and Islam, but in this research there is a more specific context among the ideological debates that took place, namely the views on communism and the state between Sukarno and Isa Anshary.

This research is a study of the history of political thought using historical methods. In the historical method, there are several stages, namely heuristics or collecting sources, at this stage collecting sources in the form of primary and secondary sources related to research; the next stage is source criticism, namely testing the validity of the sources that have been collected; the next stage is interpretation or interpretation, namely interpreting historical events based on related reading sources; The final stage is historiography, namely writing history. This study uses intellectual history as the main approach which is analyzed by the theory of intellectual transmutation, while the hermeneutics and politics approach as a science of analytical aids and supported by the theory of reconstruction and behavioral politics.

The findings in this study are, *first*, Sukarno's and Isa Anshary's views on communism were the result of the continuity of ideological debates that occurred in the 1930s until the beginning of independence in Indonesia, so that the thoughts of the two figures about communism had an impact on their views on the country and their political attitudes. *Second*, there is an intellectual background that supports the divergence of Sukarno's and Isa Anshary's views towards communism. Ali Abd al-Raziq, Karl Marx, At-Taturk, were figures who influenced Sukarno's thinking, while Al-Afghani, Abduh, and Rasyid Ridha were intellectual influences for Isa Anshary. *Third*, Isa Anshary's views on the state and his struggle for Islamic ideology were actually a response to rejection or resistance to Sukarno who accommodated the ideology of communism and the power of the PKI in the 1955 elections, the 1956-1959 constituent assembly, and the Nasakomization initiated by Sukarno during the Guided Democracy period. *Fourth*, Sukarno and Isa Anshary's thoughts on communism and the state had a major impact on the emergence of political polarization ahead of 1955, conflicts among the elite to the grassroots of Indonesian society, and the traumatic emergence of the rise of communism and Islamic politics in contemporary political narratives in Indonesia.

Keywords: *State Ideology, Islam, Communism, Ideological Conflict.*

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, keluarga besar Eyang Sasbani dan Eyang Qodri. Untuk guru-guru saya, dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Magister ini, yang telah memberikan amal jariyahnya berupa ilmu pengetahuan.

Al-Fatihah



MOTTO

“Jika engkau bukan anak seorang raja dan ulama, maka
menulislah!”

Imam Al-Ghazali



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat yang tak terhingga, salah satunya adalah dapat menyelesaikan Tesis studi Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat yang selalu terucap kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena berbagai petunjuknya selalu menjadi tauladan dan stimulus dalam mencari ilmu demi menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Atas segala bentuk nikmat yang tak terhingga, naskah Tesis ini Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan judul “Komunisme dan Negara dalam Pandangan Sukarno dan Isa Anshary, 1945-1970”. Oleh karena itu, di dalam kata pengantar ini menjadi penting untuk penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada seluruh yang terlibat di dalam penyelesaian studi di jenjang magister ini. Ucapan tersebut diantaranya secara khusus ditujukan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
3. Kepala Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag yang sekaligus menjadi dosen pembimbing penelitian Tesis ini.
4. Kepada Prof. Dudung Abdurahman, M. Hum dan Dr. Badrun, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penulisan Tesis sehingga menjadi lebih baik dari segi teknis maupun substansi.
5. Seluruh dosen beserta segenap sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan terbaik.
6. Kepada Papa tercinta, Arie Setyanto Nurtjahyadi, S.Sos.
7. Kepada Mama tersayang, Nur Laila Hikmawati, S.Sos.
8. Kepada Adik manis, Yasmin Aulia Balqis.
9. Kepada teman-teman Magister Sejarah dan Peradaban Islam angkatan Februari 2022, yakni Mbak Elza, Mbak Sarah, Mbak Indah, Mbak

Nana, Mbak Serly, Mas Rafli, Mas Akmal, Mas Fadhil, Mas Arif, dan Mas Hakimi.

10. Kepada Pak Aris yang selalu memberikan pelayanan terbaik saat meminta untuk ganti jadwal kuliah dan mencarikan kelas kosong.
11. Kepada Ustadz Hadi Nur Ramadhan M.A, selaku Wakil Ketua LSBP MUI dan Founder Pusat Dokumentasi Tamaddun yang telah membantu memberikan sumber-sumber primer.
12. Kepada Ustadz Abdul Kadir M.Ag, selaku dosen STID Muhammad Natsir Bekasi dan Kepala Perpustakaan Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia yang juga membantu memberikan sumber-sumber penelitian.
13. Kepada civitas LPIT SMAIT Thariq bin Ziyad Bekasi yang telah memberikan support untuk menyelesaikan tesis ini.
14. Kepada teman-teman terbaik seperti Afandi, Alpin, Rais, Ariyan, Adi, Tamam, Syifa, Ciwa, Farhanah, dan teman-teman yang support untuk selalu ke Perpustakaan Nasional.

Mengingat dan menyadari akan masih banyaknya kekurangan di dalam naskah Tesis ini, kritik dan saran yang membangun sangat terbuka demi tercapainya kesempurnaan bagi penelitian ini di dalam dunia akademik. Besar harapan agar Tesis ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi ilmu sejarah dan studi Islam, melainkan kepada masyarakat umum secara luas, aamiin.

Yogyakarta, 1 September 2023

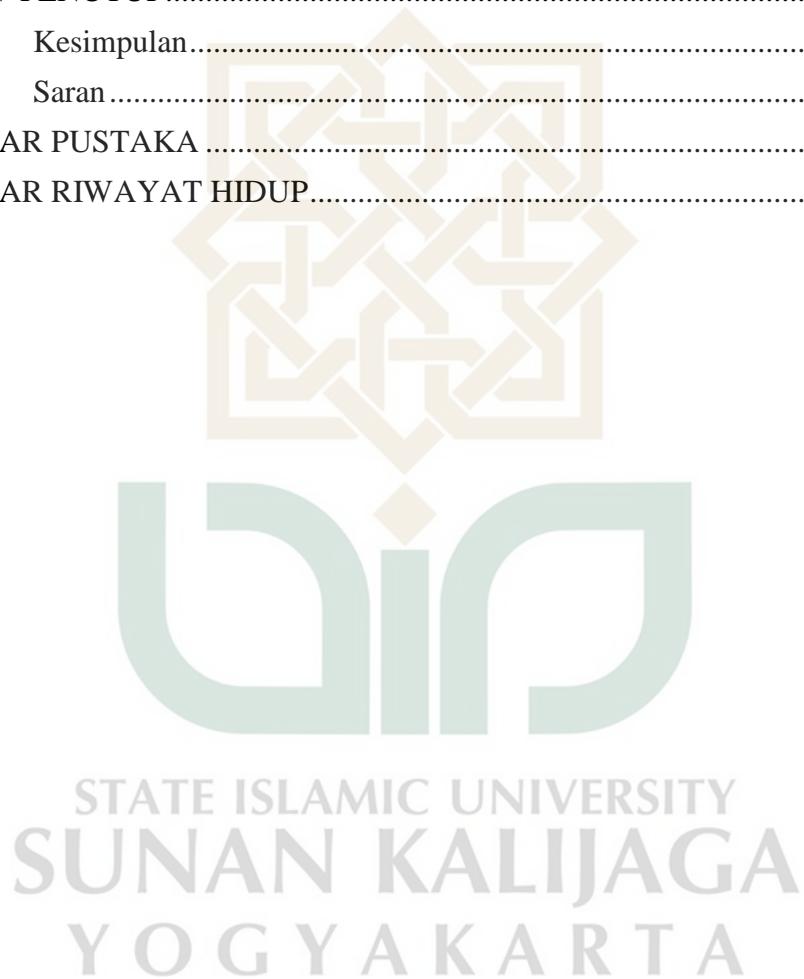


Yusril Fahmi Adam
21201022002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERSEMAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penulisan	24
G. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II PERDEBATAN IDEOLOGI DALAM POTRET SOSIAL-POLITIK INDONESIA HINGGA MASA REVOLUSI (1945-1948).....	34
A. Kemunculan Ideologi Nasionalisme dan Islam	34
B. Perdebatan Ideologi Nasionalisme dan Islam dalam Majalah Pandji Islam	40
C. Perdebatan Ideologi Islam dalam Penyusunan Dasar Negara	48
D. Ideologi Komunisme dalam Masa Revolusi Indonesia	55
BAB III BIOGRAFI POLITIK SUKARNO DAN ISA ANSHARY (1949-1955)	64
A. Biografi Sukarno	64
B. Kiprah Politik Sukarno dengan PNI.....	70
C. Biografi Isa Anshary	77
D. Kiprah Politik Isa Anshary dengan Masyumi	84
BAB IV PEMIKIRAN SUKARNO DAN ISA ANSHARY TENTANG KOMUNISME DAN NEGARA (1956-1970).....	90
A. Pemikiran Sukarno tentang Komunisme	90
B. Pemikiran Sukarno tentang Negara	95

C.	Pemikiran Isa Anshary tentang Komunisme	103
D.	Pemikiran Isa Anshary tentang Negara	111
E.	Dampak Pemikiran Sukarno dan Isa Anshary.....	123
a.	Polarisasi Politik Menjelang Pemilu 1955	123
b.	Munculnya Berbagai Konflik di tengah Masyarakat Indonesia.....	126
c.	Ideologi Islam dan Komunisme Setelah 1970	132
	BAB V PENUTUP.....	141
A.	Kesimpulan.....	141
B.	Saran	142
	DAFTAR PUSTAKA	144
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jauh sebelum Indonesia mencapai hari kemerdekaannya, tepatnya pada tahun 1920 hingga 1930-an, dalam kurun waktu tersebut Taufik Abdullah menyebutnya sebagai “dasawarsa ideologi”.¹ Istilah dasawarsa ideologi digunakan oleh Taufik Abdullah, disebabkan pada periode tersebut lahir berbagai ideologi. Ideologi yang muncul pada waktu tersebut mengasumsikan bahwa ideologi yang dipercayainya merupakan paling ideal diterapkan bagi bangsa Indonesia. Sebagai contoh ideologi yang muncul adalah ideologi Islam, komunis, dan nasionalis.² Ideologi Islam, secara umum telah muncul ke permukaan pada zaman pergerakan nasional³ melalui pemikiran para tokoh Muslim yang berasal dari berbagai organisasi Islam seperti Sarekat Islam (semula Sarekat Dagang Islam pada tahun 1905)⁴, Muhammadiyah (1912), Persatuan Islam (Persis) (1923), dan Nahdlatul Ulama (1926). Di sisi lain, ideologi komunis muncul dan menancapkan garis perjuangannya ditandai dengan berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1924⁵ yang diprakarsai oleh tokoh-tokohnya, seperti Semaun, Darsono,

¹ Taufik Abdullah, *Islam Dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 15.

² Shiraishi menyebutkan, sebenarnya telah terdapat ideologi menjadi dasar pergerakan sebelum tahun 1920, yakni ideologi sosialisme yang memberikan pengaruh besar bagi rakyat pribumi. Lihat Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926* (Jakarta: Pustaka Grafiti Utama, 1997), hlm. 126.

³ Istilah zaman pergerakan nasional adalah mengacu pada munculnya berbagai gerakan perlawanan untuk melawan bangsa penjajah. Sartono Kartodirdjo menyebutnya sebagai “kebangunan nasional”. Lihat dalam Ahmaddin, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia* (Makassar: Rayhan Intermedia, 2017), hlm. 3.

⁴ Anton Timur Djaelani, *Gerakan Sarekat Islam: Kontribusinya Pada Nasionalisme Indonesia* (Depok: LP3ES, 2017), hlm. 32.

⁵ Sekertariat Negara Republik Indonesia, *Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia* (Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia, 1994), hlm. 24.

Alimin⁶, dan Musso.⁷ Selain itu, ideologi nasionalis juga muncul ditandai dengan gagasan serta sikap para tokohnya, misalnya Sukarno pada tahun 1927 mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI).⁸

Pada dasarnya, berbagai ideologi yang muncul pada masa pergerakan nasional merupakan sebuah wujud implementasi ekspresif bagi para pengikut ideologi yang dianutnya. Lebih jauh dari itu, implementasi ideologi tersebut juga merupakan sebuah *bargaining* (tawaran) tentang konsep negara yang ideal bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, setelah dasawarsa ideologi berakhir, periode tersebut beralih ke dalam masa kemerdekaan dan pasca kemerdekaan, yang mana pada periode tersebut ideologi yang telah muncul kemudian semakin mengerucut ke dalam pergulatan politik di Indonesia. Menurut Anderson, perubahan dari ideologis menuju kepada sikap politis merupakan hal yang lumrah terjadi ketika terdapat keseragaman ideologi pada tiap-tiap individu yang kemudian membuat sebuah komunitas yang di dalamnya terdapat visi ideologi yang sejalan.⁹

⁶ Firman Noor Sarah Nuraini Siregar Lili Romli, “Socialism and Nationalism: A Comparison Between the Thought of H.O.S Tjokroaminoto and Alimin Prawirodirdjo,” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 27, No. 1 (June 2022), hlm. 101–116,

⁷ Semaun, Darsono, Alimin, maupun Musso, mereka merupakan kader PKI yang masuk ke dalam jaringan komunis internasional (komintern). Kader penting lainnya, adalah Aidit dan Njoto. Mereka berperan penting bagi PKI dalam perpolitikan Indonesia pasca kemerdekaan. Lihat dalam Ruth Mc Vey, *Kemunculan Komunisme Di Indonesia* (Depok: Komunitas Bambu, 2017), hlm. 132.

⁸ Dengan berdirinya PNI, Sukarno mengatakan bahwa “Partai Nasional Indonesia dengan sepenuh-penuhnya keyakinan menjawab: tempat-tempat yang berjajar-berjajar menuju ke arah Indonesia merdeka!”. Lihat dalam Sukarno, *Indonesia Menggugat* (Bandung: Departmen Penerangan Republik Indonesia, 1951), hlm. 63.; Mengenai berdirinya PNI dapat lihat dalam Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, Jilid I (Bandung: Surya Dinasti, 2015), hlm. 101.

⁹ Benedict Anderson, *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, Revisions (London: Verso, 2006), hlm. 85.; Partai-partai Islam yang muncul, semula terhimpun dalam Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI), kemudian mendirikan partai Islam seperti PSII, Perti, Masyumi, dan NU, untuk partisipasi aktif dalam politik Indonesia. Lihat dalam Deliar

Bagi golongan Islam¹⁰, negara harus berdasarkan kepada nilai-nilai yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Di sisi lain, golongan komunis berpendapat, untuk mencapai sebuah keadilan dan kemakmuran, sebuah negara harus mengacu kepada ajaran revolusioner yang digaungkan oleh Marx demi mencapai sebuah masyarakat tanpa kelas.¹¹ Sementara itu, bagi kaum nasionalis yang diwakili oleh Sukarno, ia menyebutkan bahwa Turki merupakan salah satu contoh negara yang ideal dengan sikap nasionalismenya, yakni negara modern yang tidak terbelenggu dengan otoritas agama.¹²

Perdebatan ideologi yang terjadi pada dekade 1940-an tersebut kemudian menyebabkan sarjana Muslim Indonesia maupun Barat memberikan istilah "dualisme ideologi" antara kelompok Islam dengan kelompok nasionalis-sekular. Pasca Indonesia merdeka tahun 1945, kelompok Islam diwakili oleh Masyumi yang merepresentasikan politik Islam pasca kemerdekaan berhadapan dengan kelompok nasionalis-sekular yang di dalamnya terdapat PNI, Partai Sosialis Indonesia (PSI), dan juga PKI. Masing-masing golongan, baik Islam maupun nasionalis-sekular berpendapat bahwa ideologi yang dianutnya merupakan ideologi yang paling benar dan ideal untuk diterapkan menjadi dasar negara

Noer, *Partai Islam Di Pentas Nasional* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1987), hlm. 73.; Didin Saefuddin, *Sejarah Politik Islam* (Depok: Serat Alam Media, 2017), hlm. 376.

¹⁰ Istilah "golongan Islam" digunakan Fogg untuk menyebutkan individu atau kelompok Muslim yang berjuang di masa revolusi Indonesia. Lihat dalam Kevin W Fogg, *Spirit Islam Pada Masa Revolusi Indonesia*, Terjemahan Yanto Musthofa (Jakarta: Mizan Republika Press, 2020), hlm. 4.; atau Boland menyebutkannya dengan istilah lain, yakni dengan "kelompok Islamis". Lihat dalam B. J Boland, *Pergumulan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Grafiti Press, 1982), hlm. 43.

¹¹ Lihat dalam Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, Cetakan Ketujuh (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005), hlm. xii; dan lihat juga Alex Dinuth, *Kewaspadaan Nasional Dan Bahaya Laten Komunis* (Jakarta: Penerbit Linimasa, 1997), hlm. 102.

¹² Sukron Kamil, *Pemikiran Politik Islam Tematik: Agama Dan Negara, Demokrasi, Civil Society, Syariah Dan HAM, Fundamentalisme Dan Anti Korupsi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 30.

Indonesia. Pergulatan ideologi yang telah tercatat dalam peristiwa sejarah nasional tersebut, bahkan dalam era kontemporer dan di berbagai kalangan umat Islam, masih terdapat ketidakpuasan terhadap ideologi Pancasila yang sudah final.¹³ Sehingga, perdebatan tentang ideologi negara yang ditunjukkan dengan berbagai gerakan atau aksi di berbagai kalangan umat Islam setidaknya masih terjadi hingga saat ini.¹⁴

Dalam konteks pertarungan ideologi inilah kemudian terdapat perbedaan pandangan yang lebih spesifik, yakni tentang komunisme dan negara yang berasal dari salah satu kader Masyumi, yaitu Muhammad Isa Anshary (selanjutnya disebut Isa Anshary), dan Sukarno yang menjabat sebagai Presiden Indonesia pada masa Orde Lama sekaligus sebagai ketua umum PNI. Isa Anshary merupakan pejuang politik Islam yang dikenal sebagai sosok tanpa kompromi kepada kaum komunis, sedangkan Sukarno, dirinya malah justru merangkul kaum komunis dengan slogan yang dicetuskannya, yakni Nasakom (Nasionalis-Agama-Komunis). Atas dasar hal tersebut, Isa Anshary yang merupakan anti-komunis

¹³ Pancasila merupakan ideologi yang telah final, bahkan Komarudin Hidayat menyebutkan, kepada sebagian umat Islam yang tidak puas dengan ideologi Pancasila seyogianya untuk merenungi nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut. Falsafah ideologi Pancasila secara tersirat mengandung makna atau nilai-nilai Islami yang terdapat di dalamnya. Lihat dalam Komarudin Hidayat, *Imajinasi Islam* (Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2021), hlm. 104.; Atau bahkan Sudarnoto Abdul Hakim menyebutkan bahwa di era kontemporer ini sangatlah tidak relevan untuk membenturkan antara agama (baca: Islam) dengan Pancasila secara vis-à-vis. Lihat Sudarnoto Abdul Hakim, *Indonesia Raya: Esai-Esai Agama Dan Politik Kebangsaan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022), hlm. x.

¹⁴ Gerakan-gerakan yang secara berkelompok muncul adalah seperti FPI, HTI, dan juga ISIS. Lihat dalam Jajang Jahroni, *Gerakan Radikal Salafi Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 47.; Al Zastrou, *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 28; Masdar Hilmy, “Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI),” *Jurnal Islamica* Vol. 6, No.1 (September 2011), hlm. 1–13; M. Zaki Mubarak, “Dari NII Ke ISIS: Transformasi Ideologi Dan Gerakan Dalam Islam Radikal Di Indonesia Kontemporer,” *Episteme* Vol. 10, No.1 (July 2015), hlm. 78–98; Muhammad Rafiudin, “Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir Vis a Vis NU),” *Jurnal Islamuna* Vol. 2, No.1 (July 2015), hlm. 29–55; Sudarno Shobron, “Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia,” *Jurnal Profetika* Vol. 15, No.1 (June 2014), hlm. 44–62.

selalu memberikan kritik tajam kepada Sukarno, terlebih pada saat PNI sangat solid dengan PKI.¹⁵

Penulisan sejarah seputar pertarungan ideologi di Indonesia pasca kemerdekaan, khususnya antara golongan Islam melawan nasionalis-sekular, telah banyak ditulis oleh sarjana Muslim, misalnya perdebatan dalam majelis konstituante tentang dasar negara seperti yang ditulis oleh Orsan (2019) dan Ahmad Syafi'i Maarif (1985).¹⁶ Adapun tulisan mengenai hal tersebut, dinilai masih dalam ruang lingkup perdebatan komunal. Hal ini senada dengan tulisan Samsuri (2004) tentang Masyumi yang berhadapan dengan PNI serta PKI pada masa Demokrasi Liberal.¹⁷ Diskursus tentang perdebatan ideologi yang lebih spesifik membahas tentang pemikiran tokoh, antara lain tulisan Anjar Nugroho (2013) mengenai perdebatan ideologi antara kelompok Islam dan kelompok sekuler yang dihasilkan dari ketidakmampuan para elit politik untuk mendamaikan wacana Islam dalam sebuah negara dengan studi kasus pemikiran Sukarno dan Natsir¹⁸. Kemudian tulisan Ahmad Suhelmi (2014) mengenai dualisme pemikiran tersebut terjadi antara tokoh Islam dengan tokoh nasionalis-sekular dalam hal ini antara Sukarno dengan Natsir yang terdapat dalam majalah

¹⁵ Isa Anshary menjadikan dirinya sebagai bagian dari kelompok anti-komunis, sehingga praktik politiknya selalu mendapatkan benturan, jika menurut Haji Salim Said, “menggempur orang-orang yang anti-Nasakom”, terlebih lagi Isa Anshary merupakan bagian dari Masyumi yang menjadi lawan politik kaum nasionalis dan komunis. Lihat dalam Haji Salim Said, *Gestapu 65* (Jakarta: Mizan, 2015), hlm. 92.

¹⁶ Misalnya lihat dalam Mohammad Orsan, *Menuju Republik Indonesia Berdasarkan Islam* (Bandung: Segar Arsy, 2019); Lihat juga tulisan Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante* (Jakarta: LP3Es, 1985).

¹⁷ Lihat Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis: Pergumulan Masumi Dan PKI Di Arena Demokrasi Liberal* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004).

¹⁸ Anjar Nugroho, “Wacana Islam Dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis Kelompok Islam Dan Nasionalis Sekuler,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman al-Afkaruna*, 2013, hlm. 129–147.

Pandji Islam pada tahun 1940¹⁹, atau karya Pepen Irpan Fauzan (2019) membahas tentang permasalahan dalam internal umat Islam itu sendiri antara Natsir dengan Isa Anshary yang memiliki perbedaan pandangan di dalam Persis.²⁰

Kajian ini mengenai pemikiran Sukarno dan Isa Anshary dalam memandang komunisme dan negara secara umum berangkat dari perbedaan tokoh sekuler dan Islam dalam memandang nasionalisme yang berimplikasi pada pandangannya terhadap negara. Namun secara spesifik penelitian ini juga berangkat dari pandangan Sukarno dan Isa Anshary terhadap komunisme yang berimplikasi terhadap pemikiran tentang konsep negara, sikap politik, serta dampak yang dihasilkan terhadap perpolitikan di Indonesia, terutama tatkala menjelang pemilu 1955 hingga berakhirnya Orde Lama. Lebih dari itu, penelitian ini tidak hanya merekam perdebatan ideologi antara Sukarno dan Isa Anshary, melainkan juga menganalisis sikap kompromi kedua tokoh tersebut tentang komunisme serta konsekuensinya yang diimplementasikan di dalam arena politik.

Tema mengenai pemikiran Sukarno dan Isa Anshary dalam memandang komunisme dan negara pada tahun 1945 hingga 1970 dipilih berdasarkan beberapa faktor. *Pertama*, faktor personal kedua tokoh tersebut. Secara personal, Sukarno dan Isa Anshary merupakan dua tokoh besar²¹ yang memberikan dampak yang signifikan dalam aspek sosial-politik di Indonesia. Meskipun Sukarno

¹⁹ Lihat dalam Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam Soekarno vs Natsir* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014).

²⁰ Lihat dalam jurnal Pepen Irpan Fauzan & Ahmad Khoirul Fata, “Portraying Political Polarization in Persatuan Islam in the Case of Mohamad Natsir vs Isa Anshary,” *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* Vol 3, No.2 (July 2019), hlm. 205–232.

²¹ Mengenai tokoh besar dalam sejarah, Taufik Abdullah menuliskan tentang “Aktor Sejarah” atau “Aktor Kebesaran Sejarah”. Menurutnya, aktor sejarah merupakan penting karena dapat memberikan dampak yang signifikan bagi sebuah kelompok dalam berbagai aspek yang dipengaruhi oleh ideologi. Lihat dalam Taufik Abdulllah, *Manusia Dalam Sejarah Sebuah Pengantar: Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 10.

maupun Isa Anshary mendapatkan pengaruh dari Ahmad Hassan (selanjutnya disebut A. Hassan), yang merupakan seorang ulama Persis²², namun hasil pemikiran antara Sukarno maupun Isa Anshary memiliki perbedaan yang sangat signifikan, terutama dalam pandangannya tentang komunis dan politik. Sukarno tampil di gelanggang politik Indonesia dapat merangkul kaum komunis, sedangkan Isa Anshary sangat anti terhadap komunis.²³ Hingga saat ini, mengenai pemikiran Sukarno dan Isa Anshary untuk dijadikan sebuah diskursus yang spesifik belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dua tokoh penting tersebut dalam perspektif sejarah intelektual-politik.

Kedua, faktor ideologi, dalam hal ini ideologi komunisme dan Islam. Kemunculan ideologi komunisme dengan PKI menjadi penting dalam penulisan sejarah Indonesia. Hal ini disebabkan, ideologi komunisme serta eksistensi PKI di Indonesia memberikan dampak yang besar bagi jalannya politik nasional. Fakta historis menyebutkan, PKI beberapa kali melakukan gerakan revolusioner yang merugikan banyak pihak.²⁴ Namun demikian, karena alasan ideologis, Sukarno

²² Selain sebagai seorang ulama atau faqih, A. Hassan juga memiliki ketertarikan dalam pemikiran politik Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Lihat dalam Endang Saefudin Anshary, *A. Hassan: Wajah Dan Wijah Seorang Mujtahid* (Surabaya: Firma Al-Muslimun, 1985), 29.; Nur Hizbullah, "Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama Dan Pejuang Pemikiran Islam Di Nusantara Dan Semenanjung Melayu," *Al-Turas* Vol. XX, No. 2 (July 2014), hlm. 285–296.

²³ Sukarno maupun Isa Anshary, keduanya merupakan "murid" dari seorang A. Hassan. Saat sedang diasingkan di Ende pada tahun 1935, Sukarno meminta kepada A. Hassan untuk dikirimkan buku-buku tentang agama Islam. Sedangkan Isa Anshary, ia merupakan murid A. Hassan di dalam Persis. Lihat dalam Suhelmi, *Polemik Negara Islam Soekarno vs Natsir*, hlm. 21.; Tiar Anwar Bachtiar, *JAS MEWAH: Jangan Sekali-Kali Melupakan Sejarah & Dakwah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2018), hlm. 208.; Pepen Irpan Fauzan, *Negara Pancasila Vis-à-Vis Negara Islam; Pemikiran Politik M. Natsir Dan M. Isa Anshary (1945-1960)* (Garut: STAIFI Garut Press, 2019), hlm. 7.

²⁴ Gerakan revolusioner PKI terjadi pada masa pergerakan nasional di Banten (1926), masa revolusi fisik di Madiun (1948), dan Gestapu pada akhir masa orde lama (1965). Berbagai pemberontakan tersebut sangatlah merugikan banyak pihak, baik dari segi keamanan, keagamaan, maupun stabilitas sosial-politik Indonesia. Lihat dalam Mustika Zed, *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927: Studi Gerakan Sosial Di Sumatera Barat* (Yogyakarta: Syarikat Indonesia,

tetap berpegang teguh pada Nasakom-nya, sehingga ia tetap bersama kaum komunis. Di sisi lain, Isa Anshary secara konsisten memegang ideologi Islam dan tetap menjadi pihak yang menentang ideologi komunisme serta PKI. Berbagai literatur yang telah ditulis oleh sejarawan lebih banyak mengungkap vis-à-vis antara ideologi nasionalisme dengan ideologi Islam, atau modernis dengan fundamentalis. Oleh karena itu penelitian ini akan menelisik dimensi yang belum dituliskan, yakni ideologi komunisme dan Islam melalui pemikiran Sukarno dan Isa Anshary.

Ketiga, faktor politik. Sukarno merupakan ketua umum PNI, sedangkan Isa Anshary merupakan pimpinan Masyumi Jawa Barat. Dalam perpolitikan Indonesia, kedua partai tersebut seringkali menuai perdebatan sengit, ditambah lagi solidaritas antara PNI dan PKI yang membuat warna politik Indonesia pasca kemerdekaan mengalami ketegangan khususnya kepada politikus Islam, terlebih menjelang dan pasca pemilu perdana pada tahun 1955.²⁵ Dalam aspek politik, penelitian ini berupaya mengungkap pemikiran politik Sukarno dan terlebih lagi Isa Anshary yang memiliki peran penting sebagai pejuang politik Islam selain M. Natsir yang telah banyak ditulis oleh para sejarawan.

2004); Abdul Mun'im, *Benturan NU-PKI 1948-1965* (Jakarta: Langgar Swadaya & PBNU, 2013); Harry A Poeze, *Madiun 1948 PKI Bergerak* (Jakarta: Obor, 2011); Olle Tornquist, *Penghancuran PKI* (Depok: Komunitas Bambu, 2017); Anab Afifi dan Thowaf Zuharon, *Banjir Darah: Kisah Nyata Aksi PKI Terhadap Kiai, Santri, Dan Kaum Muslimin* (Jakarta: Istanbul, 2020); Samsu & Ira Rismayanti Bahri, "Analisis Gerakan Pemberontakan PKI Dan Keterkaitan Ulama Di Banten Tahun 1926," *Jurnal Kala Manca* Vol. 8, No. 2 (July 2020), hlm. 10–21.

²⁵ Terdapat dua sikap politik yang berbeda antara Masyumi dengan PNI dan PKI. Menurut Firman Noor Masyumi setidaknya dapat berkolaborasi dengan PNI, namun tidak dengan PKI. Hal tersebut disebabkan terdapat azas dalam Masyumi yang mengatakan bahwa komunisme adalah kafir. Lihat dalam Firman Noor, "Islamic Party and Pluralism: The View and Attitude of Masyumi towards Pluralism in Politics (1945-1960)," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 54, No. 2 (2016), hlm. 273–310.

Keempat, faktor intelektual. Walaupun terdapat perbedaan pemikiran yang signifikan antara Sukarno dan Isa Anshary, bahkan dapat dikatakan keduanya merupakan dua kutub yang berseberangan, namun pertarungan antara keduanya hanya sebatas dalam ranah ideologi dan pemikiran saja, serta tidak sampai terjadi kontak fisik. Sukarno dan Isa Anshary merupakan tokoh yang berjuang melalui dunia intelektual, hal ini dapat dibuktikan atas keduanya di dalam menulis maupun berpidato. Baik Sukarno maupun Isa Anshary, keduanya merupakan tokoh yang tumbuh dengan ilmu pengetahuan. Perbedaan pandangan ideologi maupun politik keduanya dituangkan ke dalam berbagai manifesto, seperti menulis buku, majalah, surat kabar, maupun tulisan di dalam poster. Tentu saja hal ini dapat dijadikan teladan untuk era kontemporer bagi para elit politik. Artinya, para elit atau pemangku kekuasaan seyoginya untuk menuangkan ide serta gagasan politiknya melalui dunia intelektual, seperti menulis buku dan sejenisnya, sehingga pesan politik yang disampaikan sekaligus juga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁶

Fenomena pemikiran Sukarno dengan Isa Anshary tentang komunisme dan negara memperlihatkan bahwa Indonesia lahir disebabkan sumbangan pikiran para pendiri bangsa yang berupaya mencari formulasi yang tepat demi kelangsungan serta keutuhan bangsa Indonesia. Sebuah bangsa akan bertahan

²⁶ Sukarno dan Isa Anshary merupakan politikus Muslim yang dapat dijadikan teladan, hal ini sebagaimana dicontohkan para elit penguasa pada zaman Dinasti Abbasiyah seperti Khalifah Harun al-Rasyid dan putranya, al-Makmun, yang mana mereka memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Lihat dalam Nurul Hak, *Sains Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)* (Pati: Maghza Pustaka, 2021), hlm. 101.; Yusril Fahmi Adam, “Urgensi Ilmu Pengetahuan Dalam Era Society 5.0: Sebuah Perspektif Sejarah Islam,” *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 10, No. 2 (July 2022), hlm. 1–12; Vita Ery Oktaviani, “Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dinasti Abbasiyah Periode Pertama,” *JUSPI: Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam* Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 183–193.

kokoh jika berlandaskan dengan gagasan atau ide yang solid.²⁷ Terlebih lagi dalam politik Indonesia di masa kontemporer, isu kebangkitan komunisme dan politik Islam seringkali berhembus di dalam elit politik dan agama, maupun masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penting sebuah kajian yang membahas tentang berbagai pemikiran tokoh terdahulu. Secara khusus, tulisan ini akan mengkaji pemikiran Sukarno dan Isa Anshary dalam memandang komunisme dan negara dengan judul “Komunisme dan Negara dalam Pandangan Sukarno dan Isa Anshary, 1945-1970”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya terfokus pada pemikiran Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan negara. Pemikiran Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme menjadi penting untuk dibahas karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam sikap bernegara dua tokoh tersebut. Sikap bernegara yang dimaksud adalah bagaimana konsep negara, pandangan terhadap ideologi Pancasila, demokrasi, dan pemikiran politik yang dipengaruhi oleh perjalanan intelektualnya.

Penelitian ini dibatasi secara temporal, yakni rentang tahun 1945 hingga tahun 1970. Pemilihan tahun 1945 sebagai batas awal periode penelitian ini adalah telah terdapat perbedaan pandangan di dalam menentukan ideologi negara saat Indonesia merdeka. Perdebatan sengit tentang ideologi negara mengalami kontinuitasnya pada pasca kemerdekaan, dalam hal ini termasuk pro-kontra eksistensi ideologi komunisme di Indonesia. Selain itu, batas akhir dalam

²⁷ Dimas Aldi Pangestu & Saefur Rochmat, “Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 78–92.

penelitian ini adalah tahun 1970. Alasan tahun 1970 dijadikan batas akhir penelitian disebabkan karena Sukarno wafat pada tahun 1970. Setahun sebelumnya, yakni pada tahun 1969, Isa Anshary telah wafat terlebih dahulu. Sebagai ciri khas dalam studi sejarah intelektual seorang tokoh, dapat dilihat dalam karya-karya tulisan maupun gagasan yang diucapkannya. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada pemikiran Sukarno maupun Isa Anshary yang tertuang di dalam karya-karyanya, dari sejak mereka mulai menuliskan gagasan-gagasannya, hingga wafat.

Untuk mengkaji pemikiran dua tokoh besar tersebut, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terarah dan konkret melalui rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang intelektual Sukarno dan Isa Anshary?
2. Bagaimana komunisme dan negara dalam pandangan Sukarno dan Isa Anshary?
3. Mengapa pandangan Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan negara memberikan dampak yang besar dalam aspek politik di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian sejarah pemikiran, tulisan ini mempunyai beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peristiwa historis mengenai pergulatan ideologi tentang dasar negara, serta kondisi sosial-politik Indonesia pada masa revolusi fisik.

2. Untuk mendeskripsikan kiprah Sukarno dan Isa Anshary dalam perpolitikan di Indonesia.
3. Untuk memberikan analisis mendalam mengenai distingsi pemikiran Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan negara, serta dampaknya bagi pentas politik nasional pasca kemerdekaan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat, di antaranya adalah:

1. Sebagai pengembangan dan pelengkap karya-karya terdahulu tentang studi tokoh maupun pemikiran politik yang telah ditulis beberapa sarjana Muslim maupun Barat.
2. Sebagai bahan informasi, data, dan sumber mutakhir dalam disiplin sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia, khususnya tentang sejarah pemikiran politik Islam.
3. Sebagai stimulus bagi umat Islam di Indonesia agar senantiasa membuka hati dan pikirannya tentang politik masa kini dengan menarik spirit perjuangan Sukarno dan Isa Anshary berjuang demi bangsa dan negara.
4. Sebagai pesan bagi elit politik atau pemangku kekuasaan untuk menjadikan Sukarno dan Isa Anshary sebagai teladan di dalam berpolitik, khususnya dalam menuangkan ide-ide atau gagasan politik demi terwujudnya politik yang santun dan damai.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang pemikiran tokoh politik seperti Sukarno maupun Isa Anshary merupakan penting untuk dijadikan sebagai sebuah diskursus yang mendalam, hal

ini disebabkan Sukarno dan Isa Anshary merupakan dua politikus Muslim yang memberikan peranan besar bagi percaturan politik Indonesia pasca kemerdekaan. Terkait dengan kajian terdahulu mengenai pemikiran politik Islam di Indonesia, setidaknya dapat ditemukan dalam beberapa literatur yang telah ditulis oleh para sarjana Muslim maupun Barat. Namun demikian, sampai saat ini belum ditemukan kajian yang spesifik membahas tentang pemikiran Sukarno dan Isa Anshary dalam tentang komunisme dan negara. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

Pertama, karya Pepen Irpan Fauzan, seorang peneliti dari Persis yang menuliskan buku berjudul *Negara Islam vis-à-vis Negara Pancasila: Pemikiran Politik M. Natsir dan M. Isa Anshary 1945-1960*.²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perdebatan yang muncul tentang ideologi dan pemikiran politik tidak hanya terjadi pada golongan Islam berhadapan dengan nasionalis-sekuler atau bahkan komunis. Perbedaan yang memunculkan perdebatan pemikiran politik, justru terjadi di dalam umat Islam itu sendiri, dalam hal ini di Persis, oleh Natsir dan Isa Anshary. Perbedaan yang terjadi antara Natsir dengan Isa Anshary disebabkan latar belakang kedua tokoh tersebut yang berbeda. Natsir cenderung demokratis, sedangkan Isa Anshary lebih kepada fundamentalis. Dengan demikian, dinamika sosial-politik yang terjadi di Persis menjadi beragam dan tidak bersifat monolitik.

Karya Fauzan di atas, tentu berbeda dengan penelitian dalam tesis ini. Perbedaan yang mendasar adalah tokoh yang diangkat dalam penelitian. Jika

²⁸ Fauzan, *Negara Pancasila Vis-à-Vis Negara Islam; Pemikiran Politik M. Natsir Dan M. Isa Anshary (1945-1960)*.

Fauzan menuliskan pemikiran politik Islam Natsir dan Isa Anshary, namun dalam penelitian ini, penulis menjadikan Sukarno dan Isa Anshary sebagai tokoh yang memiliki pemikiran yang berbeda tentang komunisme dan negara. Selain itu, karya Fauzan juga menempatkan Natsir dan Isa Anshary sebagai bagian internal Persis. Sedangkan, penelitian tesis ini menempatkan Sukarno dan Isa Anshary sebagai tokoh politik yang lebih kompleks. Buku ini penulis jadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini dan untuk membantu penulis dalam memahami pemikiran politik Isa Anshary selama ia menjadi ketua umum Persis pada tahun 1948.

Kedua, karya Ahmad Suhelmi, seorang Profesor Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia (FISIP UI) yang menuliskan buku yang berjudul *Polemik Negara Islam: Soekarno vs Natsir*.²⁹ Hasil penelitian ini adalah, bahwa Sukarno diidentikkan sebagai pembawa ideologi nasionalis-sekuler yang pemikirannya terkesan untuk memisahkan antara otoritas agama (dalam hal ini Islam) dengan negara. Hal tersebut mendapat bantahan dari Natsir, seorang modernis yang berasal dari Persis. Natsir mengatakan bahwa tidak mungkin untuk memisahkan urusan politik (negara) dengan Islam.

Tulisan Suhelmi di atas berbeda dengan penelitian ini. Tulisan Suhelmi ini hanya berkutat pada tahun 1940 saja dan menjadikan Natsir sebagai tokoh utama selain Sukarno. Sedangkan penelitian ini menjadikan tahun 1945 hingga 1970 sebagai tahun penelitian, menjadikan Isa Anshary sebagai objek material bersama Sukarno, dan menjadikan komunisme dan negara sebagai isu utama di dalam

²⁹ Suhelmi, *Polemik Negara Islam Soekarno vs Natsir*.

penelitian. Buku Suhelmi ini penulis jadikan sebuah tinjauan di dalam artikel ini, serta guna membantu dalam memberikan analisis pemikiran politik Sukarno tentang negara.

Ketiga, buku yang berjudul “*Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufasir Jawa*”³⁰ karya Ali Fahrudin. Sesuai dengan judulnya, Fahrudin menjelaskan Sukarno dan konsep kebangsaan berdasarkan tafsir Jawa. Buku ini penulis jadikan sebagai sebuah tinjauan pustaka, karena karya Fahrudin ini memberikan analisis tentang Sukarno dan konsep nasionalisme versi tasir Jawa, yang mana hal diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana gesekan antara Sukarno dan Natsir, namun pembahasannya hanya sekilas dan tidak mendalam. Meskipun demikian, konsep kebangsaan yang dipengaruhi budaya Jawa dalam gagasan Sukarno merupakan sebuah dasar yang menyebabkan dirinya berjuang dalam golongan nasionalis-sekuler.

Keempat, karya Tiar Anwar Bachtiar, seorang peneliti Persis yang menuliskan buku yang berjudul *JAS MEWAH: Jangan Sekali-Sekali Melupakan Sejarah dan Dakwah*.³¹ Penulis menjadikan buku ini sebagai tinjauan dalam tesis karena di dalam buku ini, tepatnya pada bagian ketiga yang berjudul “Gerakan (Dakwah) Islam di Indonesia”, disebutkan bagaimana Persis memberikan peran yang signifikan dalam permasalahan yang ada dalam Islam, seperti fikih dan transformasinya menuju permasalahan politik. Hal ini disebabkan, kader-kader Persis terkenal dengan sikap kritis terhadap isu nasionalisme yang berorientasi

³⁰ Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020).

³¹ Bachtiar, *JAS MEWAH: Jangan Sekali-Kali Melupakan Sejarah & Dakwah*.

sekuler. Lebih dari itu, isu komunisme pun menjadi perhatian besar bagi kader Persis, sebab komunisme dinilai tidak sejalan dengan ideologi Pancasila.

Dalam buku ini, Isa Anshary disebutkan namun tidak sebagai analisis individu, melainkan dalam bentul komunal yang mewakili Persis. Sukarno juga dibahas dalam buku ini. Sukarno disebut memiliki konsep-konsep tentang negara yang ditolak oleh Persis. Walaupun pembahasan tentang keduanya tidak kompleks, buku ini setidaknya tetap dapat membantu penulis untuk memberikan analisis tentang eksistensi Sukarno dan Isa Anshary dalam memandang isu komunisme dan negara Indonesia.

Kelima, karya Remy Madinier, seorang peneliti partai Masyumi yang berdarah Prancis. Ia menuliskan buku yang berjudul *Partai Masjumi: Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral*.³² Dalam buku ini, Madinier dapat mengupas historisitas partai Masyumi secara komprehensif. Tulisan penting perihal partai Masyumi ini penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka dalam membantu menganalisis ruang gerak partai Masyumi, partai-partai yang terafiliasi olehnya, serta lawan politiknya di dalam parlemen, dalam hal ini adalah PNI dan PKI. Sukarno dan Isa Anshary juga terekam di dalam karya ini walaupun dalam proporsi yang tidak banyak. Meskipun demikian, karya ini memiliki urgensiitasnya tersendiri, terlebih lagi untuk menganalisis kiprah Isa Anshary bersama Masyumi dalam memperjuangkan ideologi Islam.

³² Remy Madinier, *Partai Masjumi: Antara Godaan Demokrasi Dan Islam Integral* (Bandung: Mizan, 2013).

Keenam, tulisan Samsuri yang berjudul *Politik Islam Anti Komunis: Pergumulan Masyumi dan PKI di Arena Demokrasi Liberal*.³³ Hasil penelitian dalam buku ini menyebutkan, bahwa terdapat dua langkah politik yang ditempuh oleh Masyumi pada masa demokrasi liberal, yakni langkah demokratis yang dipimpin oleh Natsir, dan langkah radikal oleh seorang Isa Anshary. Pada dasarnya, selain untuk memperjuangkan politik Islam di dalam parlemen, Masyumi juga bertujuan untuk menentang arus komunisme yang semakin deras ditunjukkan oleh Sukarno. Mengingat pentingnya karya Samsuri ini, maka buku ini penulis jadikan sebagai tinjauan untuk membantu mendeskripsikan sikap politik Masyumi pada masa demokrasi liberal.

Ketujuh, karya Yusril Ihza Mahendra, seorang Profesor Hukum Tata Negara UI, menuliskan buku yang berjudul *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jama'at-i Islami (Pakistan)*³⁴. Penelitian ini menyebutkan, istilah “politik Islam” pada dasarnya masih merupakan hal yang umum. Artinya, politik Islam tetap tergantung pada implementasi pelaku politik Islam yang sedang berperan. Dalam hal ini, Mahendra memberikan contoh bagaimana Masyumi yang diberikan label “modernisme” dan Partai Jama'at-i Islami dengan “fundamentalisme”. Hal ini jelas bahwa, modernisme yang disematkan kepada Masyumi ditunjukkan dengan sikap demokratis dan juga pluralistik partai Masyumi. Sedangkan Partai Jama'at-i Islami, cenderung lebih kepada apa yang disebut sebagai gerakan puritanisme

³³ Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis: Pergumulan Masyumi Dan PKI Di Arena Demokrasi Liberal*.

³⁴ Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme Dan Fundamentalisme Dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) Dan Jama'at-i Islami (Pakistan)* (Jakarta: Paramadina, 1999).

yang terjadi di dalam politik. Buku ini menjadi penting dan penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka, sebab buku penulis gunakan dalam menganalisis azas partai Masyumi, yang mana partai tersebut merupakan wadah perjuangan Isa Anshary dalam melawan PNI dan PKI di dalam arena politik.

Berdasarkan ketujuh kajian terdahulu yang telah disebutkan di atas, secara spesifik belum ditemukan penelitian yang mengangkat tema pemikiran Sukarno dan Isa Anshary dalam memandang komunisme dan negara dalam sebuah diskursus yang mendalam. Oleh karena itu, karya-karya yang telah dituliskan pada masa lalu di atas penulis temukan gap yang kosong, yakni fokus untuk mengkaji sejarah intelektual dua tokoh tersebut dalam memandang komunisme yang memberikan konsekuensi dalam memandang konsep negara dan berimplikasi dalam aspek politik di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi dan menambah khazanah historiografi Islam Indonesia pasca kemerdekaan, khususnya dalam sejarah pemikiran politik.

E. Kerangka Teori

Penelitian tentang “Komunisme dan Negara dalam Pandangan Sukarno dan Isa Anshary, 1945-1970”, termasuk dalam studi sejarah pemikiran politik yang berorientasi pada analisis sumber-sumber yang ditulis oleh Sukarno dan Isa Anshary. Secara periodik, penelitian ini merupakan kajian sejarah pemikiran politik pasca kemerdekaan Indonesia. Untuk dapat menganalisis pemikiran Sukarno dan Isa Anshary, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah intelektual sebagai pendekatan utama. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutika dan politik sebagai ilmu bantu. Ketiga pendekatan

tersebut penulis gunakan di dalam penelitian ini disebabkan masing-masing pendekatan saling mendukung satu sama lainnya untuk mengungkap pemikiran dua politikus Muslim di Indonesia, yakni Sukarno dan Isa Anshary.

Pertama, pendekatan sejarah intelektual. Pendekatan sejarah intelektual ini digunakan untuk melihat konteks kehidupan dua tokoh penting, yakni Sukarno dan Isa Anshary.³⁵ Menurut Kuntowoyo, konsep konteks memberikan sudut pandang dalam sebuah penelitian sejarah yang ditarik melalui makna konteksnya, misalnya konteks sosial, politik, bahkan budaya.³⁶ Untuk menunjang konsep tersebut, penulis menggunakan teori transmutasi intelektual yang dikemukakan oleh Bavaj. Transmutasi intelektual merupakan penjelasan tentang perubahan ide-ide dari waktu ke waktu, hubungan antara intelektual dengan sosial, politik, agama, dan budaya, serta interaksi struktur dan agensi vis-à-vis modifikasi-modifikasi ideasional.³⁷ Melalui teori ini, penulis berasumsi bahwa pemikiran Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan politik tidak hanya sebatas dalam ide atau pemikiran belaka, melainkan dapat bermutasi dalam aspek sosial, politik, budaya, bahkan agama.

Kedua, pendekatan hermeneutika. Hermeneutika sebagai pendekatan dapat diartikan sebagai *process of interpretation and understanding more expressions of*

³⁵ Lihat Collini “What is Intellectual History?” dalam Nyong Eka Teguh Iman Santosa, *Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar* (Sidoarjo: Uru Anna Books, 2014), hlm. 36.; Lebih jauh, Ignas Kleden menyebutkan bahwa para pemikir bangsa seperti Sukarno merupakan “pencetak sejarah” melalui intelektualistasnya. Lihat Ignas Kleden, *Fragmen Sejarah Intelektual: Beberapa Profil Indonesia Merdeka* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2020), hlm. 3.

³⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 195–197.

³⁷ Eka Teguh Iman Santosa, *Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar*, hlm. 46.

*human experience.*³⁸ Hermeneutika di dalam penelitian sejarah juga sebagai proses memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli, memahami arti setiap kegiatan para pelaku asli, serta menilai peristiwa-peristiwa tersebut historis yang telah ditafsirkan.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori rekontruksi. Menurut Schleiermacher, rekontruksi merupakan kegiatan memahami atau menafsirkan ulang proses mental yang dialami oleh penulis teks.⁴⁰ Schleiermacher mengatakan bahwa hermeneutika adalah *the art of understandings spoken and written language.*⁴¹ Berangkat dari pendapat tersebut, maka penelitian ini akan menjadikan tulisan Sukarno dan Isa Anshary sebagai teks yang berbicara dan dapat ditafsirkan bertepatan dengan memahami kondisi sosial-historis kedua tokoh tersebut untuk memahami lebih jauh apa makna teks yang ditulis olehnya secara objektif.⁴²

Ketiga, pendekatan politik. Pendekatan politik di dalam penelitian ini berguna untuk memberikan analisis tentang pemikiran-pemikiran politik Sukarno dan Isa Anshary, terlebih lagi tentang ideologi komunisme.⁴³ Menurut Jairus

³⁸ Dimitri Ginev, *Toward a Hermeneutic Theory of Social Practices Between Existential Analytic and Social Theory* (New York: Routledge, 2018), hlm. 286.; Maria Lisa Portocarrero, *Hermeneutic Rationality* (Berlin: Lit Verlag, 2012), hlm. 31.; Santiago Zabala, *The Hermeneutic Nature of Analytic Philosophy: A Study of Ernst Tugendhat* (America: Columbia University Press, 2008), hlm. 15.; Phillip Cushman, *Hermeneutic Approaches to Interpretive Research* (New York: Routledge, 2022).

³⁹ Edi Mulyono, *Belajar Hermeneutika* (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2012), hlm. 23.

⁴⁰ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika: Menggali Makna Filosofis Teks* (Malang: Intrans Publishing, 2020), hlm. 95.; Joko Siswanto, *Horizon Hermeneutika* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hlm. 5.; Roy J Howard, *Hermeneutika: Wacana Analitis, Psikososial, Dan Ontologis*, terjemahan: Kusmana dan Nasrulloh (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 156.; Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik*, terjemahan: Abdul Qodir Saleh (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 217.; Petrus Maryono, *Analisis Retoris: Suatu Teknik Studi Hermeneutik Terhadap Teks Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016).

⁴¹ Amin Abdullah, *Kitab Suci Dan Para Pembacanya* (Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2020), hlm. v.

⁴² Umberto Eco, *Semesta Tafsir* (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2019), hlm. 100.

⁴³ Mary Fullbrook, *Historical Theory* (USA: Routledge, 2002), hlm. 122.

Banaji, komunisme yang identik dengan ideologi Marx sangat mempengaruhi seseorang dalam aspek sosial-politik di dalam perjalanan sejarah manusia.⁴⁴ Selain itu, pendekatan politik di dalam penelitian ini juga berfungsi untuk menyelidiki perilaku politik kedua tokoh tersebut.⁴⁵ Sebagaimana diungkapkan oleh Dudung Abdurrahman, bahwa sikap politik sangat dipengaruhi oleh orientasi nilai dan pandangan hidup.⁴⁶ Di dalam pendekatan politik, penulis menggunakan teori *behavioral politic* (politik perilaku) yang dikemukakan oleh David Easton. Menurutnya, teori politik perilaku merupakan satuan analisis aktor politik, seperti presiden, anggota parlemen, kepemimpinan, dan keterwakilan politik.⁴⁷ Teori ini digunakan untuk memberikan analisis mendalam tentang perilaku politik Sukarno dan Isa Anshary, terlebih ketika menghadapi pemilu perdana tahun 1955.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa konsep, yakni konsep ideologi, negara, dan konflik. *Pertama*, konsep ideologi. Ideologi adalah suatu sistem nilai atau kepercayaan yang diyakini sebagai kebenaran oleh beberapa orang atau beberapa kelompok. Ideologi juga merupakan keseluruhan sistem berpikir, nilai-nilai, dan sikap dasar suatu kelompok tertentu.⁴⁸ Ideologi dapat mempersatukan suatu negara dan menimbulkan terjadinya komunikasi simbolis antara pemimpin

⁴⁴ Jairus Banaji, *Theory as History: Essays on Modes of Production and Exploitation* (Netherland: Brill, 2010), hlm. 1–4.

⁴⁵ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 152.

⁴⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 20.

⁴⁷ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Kompas Gramedia Utama, 2015), hlm. 75–77.

⁴⁸ Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Dan Konstitutionalisme Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 81.

yang yang dipimpin, untuk berjuang bersama-sama melalui prinsip komunal.⁴⁹

Dalam penelitian ini, konsep ideologi berguna untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang ideologi komunisme dan Islam. Ideologi komunisme merupakan sebuah pandangan tentang filsafat, sistem sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan untuk mengatur kepemilikan bersama dan meniadakan kelas sosial antara kaum borjouis dan proletariat.⁵⁰ Franz Magnis Suseno menyebutkan bahwa kaum revolusioner bergerak melawan imperialisme dan kapitalisme melalui ideologi komunisme.⁵¹ Di sisi lain, ideologi Islam merupakan sebuah pandangan yang menjadikan nilai-nilai dan syariat Islam sebagai pedoman kehidupan. Sayyid Quthb menyebutkan bahwa agama itu semata-mata hanya untuk Allah, maka dari itu ideologi Islam menjadi penting untuk diimplementasikan di berbagai aspek, terlebih lagi dalam politik.⁵²

Kedua, konsep negara. Negara merupakan sebuah unit teritori yang diperintah oleh kekuasaan yang berdaulat, dan melibatkan pejabat negara, tanah air, tentara yang dipersenjatai secara khusus untuk membedakan mereka dengan warga lainnya.⁵³ Mirriam Budiarjo berpendapat bahwa negara merupakan inti dari politik dan identik dengan sebuah lembaga-lembaga formal dengan segala fungsinya. Oleh karena itu pendekatan institusional di dalam politik menjadi penting karena untuk melihat siapa yang berkuasa, bagaimana sistem

⁴⁹ Carlton Clymer Rodee, *Pengantar Ilmu Politik* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 105.

⁵⁰ Masril, *Pengaruh Komunisme Di Indonesia* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 23.

⁵¹ Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, hlm. 2.

⁵² K. Salim Bahnasawi, *Butir-Butir Pemikiran Sayyid Quthb: Menuju Pembaruan Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 22.; Lihat juga dalam Adib Hasani, “Kontradiksi Dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quthb,” *Episteme* Vol. 11, No. 1 (2016), hlm. 1–30.

⁵³ Muhtar Haboddin & Muh Arjul, *Pengantar Ilmu Politik* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2016), hlm. 95.

kekuasaannya, serta hubungan antara rakyat dengan penguasa.⁵⁴ Unsur-unsur negara ada empat, yakni rakyat, pemerintah, wilayah, dan kedaulatan.⁵⁵ Menurut Francis Fukuyama, fungsi negara terbagi menjadi tiga, yakni fungsi minimal, fungsi menengah, dan fungsi aktivis. Fungsi minimal misalnya adalah sebagai pertahanan hukum dan kedaulatan masyarakat, fungsi menengah adalah sebagai pertumbuhan pendidikan, dan fungsi aktivis adalah redistribusi kekayaan.⁵⁶ Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa negara berfungsi untuk membentuk sebuah *civil society* atau masyarakat madani berdasarkan ideologi yang dianut sebuah negara.⁵⁷ Dengan demikian, konsep negara memiliki urgensi di dalam penelitian ini sebagai analisis pemikiran serta kiprah politik Sukarno dan Isa Anshary dalam arena politik di Indonesia.

Ketiga, konsep konflik. Menurut Coser, konflik merupakan perebutan nilai dan klaim atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang langka di mana tujuan lawannya adalah untuk mentetralkan, melukai atau melenyapkan saingan mereka. Konflik juga dapat diartikan sebagai pertentangan antar pihak yang disebabkan gagalnya akomodasi atas serangkaian perbedaan ideologi, nilai-nilai, norma-norma, ide-ide, dan kepentingan dalam kehidupan sosial-politik.⁵⁸ Di sisi lain, Weber juga mengemukakan bahwa konflik disebabkan karena gesekan antara

⁵⁴ Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, hlm. 17.

⁵⁵ Muhammad Nur El Ibrahim, *Bentuk Negara Dan Pemerintahan RI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 6.

⁵⁶ Francis Fukuyama, *Memperkuat Negara* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 10.

⁵⁷ Abdul Rozak Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education: Demokrasi, Hak Azasi Manusia Dan Masyarakat Madani* (Ciputat: ICCE, 2013), hlm. 215.

⁵⁸ Wahyudi, *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial* (Malang: UMM Press, 2021), hlm. 15.

ideologi, doktrin agama, serta filsafat sosial.⁵⁹ Munculnya konflik di dalam aspek sosial-politik menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positif akibat munculnya konflik adalah terdapatnya sebuah tindakan dialektika untuk merumuskan sesuatu dengan komprehensif, sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya polarisasi antara individu maupun kelompok.⁶⁰ Konsep konflik menjadi penting di dalam penelitian ini sebagai penjelasan dalam menganalisis konflik ideologi yang terjadi antara Sukarno dan Isa Anshary dan polarisasi yang dihasilkan dari sikap politiknya.

F. Metode Penulisan

Penelitian di dalam tesis ini merupakan studi sejarah pemikiran. Oleh karena itu, metode yang tepat untuk menyajikan peristiwa sejarah secara prosesual, serta menghasilkan fakta-fakta sejarah yang akurat dan analitis, maka metode sejarah merupakan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Menurut Dudung Abdurrahman, terdapat empat tahapan di dalam metode sejarah, yakni heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber atau verifikasi, *aufassung* atau interpretasi (penafsiran), serta *darstellung* atau historiografi (penulisan sejarah).⁶¹

1. Heuristik

Pada tahap heuristik, seorang sejarawan mencari sumber sebanyak-banyaknya terhadap apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitiannya. Dalam hal ini, sejarawan mencari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan

⁵⁹ Ari Cahyo Nugroho, “Main Theory of Sociology Communication (Structural Functionalism, Conflict Theory, Symbolic Interaction),” *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* Vol. 2, No. 2 (Desember 2021), hlm. 185–94.

⁶⁰ Weni Puspita, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 27.

⁶¹ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

informasi yang didapat dari saksi mata, dokumen seperti arsip, laporan pemerintah atau organisasi, buku-buku yang ditulis langsung oleh seorang tokoh, serta wawancara secara mendalam (*in depth interview*) bersama pelaku sejarah atau saksi mata.⁶² Sedangkan sumber sekunder, merupakan sumber yang berasal bukan dari pelaku peristiwa secara langsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan teknik studi kepustakaan⁶³ di dalam mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber primer dalam penelitian ini terdiri dari tulisan langsung Sukarno dan Isa Anshary di dalam buku, majalah, surat kabar, catatan rapat, maupun arsip. Proses pengumpulan sumber primer ini penulis lakukan dengan mengunjungi berbagai perpustakaan yang dinilai memiliki sumber-sumber yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber primer berupa tulisan langsung Sukarno maupun Isa Anshary tidak terdapat dalam satu tempat, melainkan terpisah.

Perpustakaan pertama yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Tamaddun Rumah Sejarah Islam yang didirikan oleh Hadi Nur Ramadhan, seorang kader Persis dan juga sebagai anggota di Majelis Ulama Indonesia (MUI). Di dalam perpustakaan ini, penulis

⁶² Lyyn Abram, *Oral History Theory* (America: Routledge, 2010), hlm. 4–10.

⁶³ Studi kepustakaan disebut juga sebagai penelusuran kepustakaan yang dapat dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber dalam berbagai perpustakaan. Lihat dalam Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif: Plus Tutorial NVivo* (Bogor: PT. Filda Fikindo, 2020), hlm. 36.; Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 18.

menemukan karya-karya Isa Anshary, di antaranya adalah buku yang berjudul *Barat dan Timur* (1948), *Falsafah Perjuangan Islam* (1949), *Sebuah Manifesto* (1952), *Bahaja Merah di Indonesia* (1956) *Manifes Perjuangan Persatuan Islam* (1958), dan *Mujahid Da'wah* (1968). Penulis juga menemukan sumber berupa tulisan Isa Anshary dalam majalah, yakni *Aliran Islam* (1952) dan *Daulah Islamijjah* (1957). Selain itu, sumber berupa koran juga didapatkan, yakni *Suara Masjumi* (1954-1956).

Perpustakaan kedua, penulis mengunjungi Perpustakaan Dewan Da'wah Islamiyyah Indonesia (DDII) yang berlokasi di Jalan Keramat 45, Jakarta. Di dalam perpustakaan ini, penulis menemukan tulisan Isa Anshary di dalam buku yang berjudul *Islam dan Nasionalisme* (1955). Perpustakaan ketiga, penulis mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta. Dalam perpustakaan ini, penulis mendapatkan tulisan Isa Anshary dalam buku yang berjudul *Tugas dan Peranan Generasi Muda Islam: Dalam Pembinaan Orde Baru* (1966). Selain itu, di perpustakaan ini penulis juga menemukan ide-ide atau gagasan Sukarno dan Isa Anshary di dalam koran *Harian Rakjat*⁶⁴ (1954-1959) milik PKI dan *Abadi* (1958) milik Masyumi, serta *Berita Indonesia* (1955). Penulis juga mendapatkan pemikiran Sukarno di dalam majalah *Pandji Islam* (1940).

⁶⁴ Harian Rakjat merupakan koran yang dikelola oleh PKI. Menurut Njoto, Harian Rakjat dapat mengakomodir segala pemberitaan atau pers yang bersifat revolusioner. Koran Harian Rakjat juga merupakan pendapat-pendapat Rakjat Indonesia secara umum, bukan hanya milik elit PKI. Lihat dalam Njoto, *Peranan Pers Dalam Taraf Baru Ofensif Manipolis* (Djakarta: Jajasan Pembaruan Rakjat, 1964), hlm. 1-2.

Penelusuran sumber-sumber primer lainnya, penulis dapatkan secara daring (online). Situs pertama yang penulis lakukan eksplorasi sumber, adalah www.delpher.nl⁶⁵. Di dalam situs delpher, penulis dapatkan sumber sezaman berupa koran berbahasa Belanda, yang mana di dalamnya terdapat ide serta gagasan Sukarno dan Isa Anshary. Contoh dari koran-koran tersebut adalah, koran *De Locomotief*⁶⁶, *De Preangerbode*⁶⁷, *De Vrije Pers*⁶⁸, dan *Java Bode*.⁶⁹

⁶⁵ Delpher merupakan situs web yang dibuat oleh *Koninklijke Bibliotheek* pada tahun 2013 yang dikelola oleh Perpustakaan Nasional Belanda. Dalam web Delpher terdapat 15 juta surat kabar, 7,3 juta majalah, 900 ribu buku, serta 8 juta halaman dokumentasi surat kabar yang 10% pernah terbit di Belanda. Lihat dalam Sujadi et.al, *Bahasa Belanda Dalam Studi Islam* (Yogyakarta: Adab Press, 2021); Michiel Van Groesen, “Digital Gatekeeper of the Past: Delpher and the Emergence of the Press in the Dutch Golden Age,” *TS: Tijdschrift Voor Tijdschriftstudies* (Desember 2015), hlm. 9–19; Kobie Van Krieken, “Using Digital Archives in Quantitative Discourse Studies: Methodological Reflections,” *TS: Tijdschrift Voor Tijdschriftstudies* (Desember 2015), hlm. 43–50.

⁶⁶ *Semarang Nieuws en Advertentieblad* merupakan cikal bakal dari berdirinya surat kabar *De Locomotief* yang didirikan oleh Pieter Brooshoft pada tahun 1857 di Semarang. Pada tahun 1863, *De Locomotief* resmi menjadi nama surat kabar yang besar di Semarang. Pada tahun 1900, perusahaan surat kabar *De Locomotief* berusaha membuka cabang perusahaan percetakan ini di Surabaya. *De Locomotief* merupakan surat kabar yang selalu menyebarkan isu politik etis mendukung kebijakan pemerintah Hindia Belanda. Lihat dalam Miftahul Habib Fachrerozi, “Politik Etis Dan Bangkitnya Kesadaran Baru Pers Bumiputra,” *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 13–25; Nadia Nuraini Hasni et.al, “Haatzaai Artikelen: Pasal Karet Dalam Hukum Kolonial Di Hindia Belanda,” *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* Vol. 5, no. No. 1 (2021), hlm. 12–31.

⁶⁷ *Algemene Indische Dagblad De Preanger Bode* merupakan surat kabar yang memiliki kecenderungan pro terhadap pemerintah Hindia Belanda yang dipimpin oleh De Vries. Surat kabar *A.I.D De Preangerbode* terbit di Kota Bandung secara mingguan dan menjadi surat kabar yang memiliki pelanggan sebanyak 9000 orang pada tahun 1950-an. Lihat dalam Daniel Mahmud Chaniago & Umi Rusmiani Umairah, “Sejarah Pers Kolonial Di Indonesia,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vol. VIII, no. 16 (2016), hlm. 27–43.

⁶⁸ Surat kabar *De Vrije Pers* merupakan surat kabar yang pro terhadap Belanda yang didirikan di Surabaya sebagai pesaing dalam surat kabar pribumi seperti surat kabar Antara. Surat kabar *De Vrije Pers* pada tahun 1950 mampu menjadi sarana informasi bagi pendukung Belanda, khususnya menjadi oposisi berbagai berita masyarakat Indonesia pasca revolusi. Lihat dalam Zainal Abidin Achmad, *Perbandingan Sistem Pers Dan Sistem Pers Di Indonesia* (Surabaya: Lutfansyah, 2014), hlm. 47.

⁶⁹ Surat kabar *Java Bode* merupakan lanjutan dari surat kabar *Bataviasche Advertentieblad* yang mana pada 11 Agustus 1852 berubah nama menjadi *Java Bode*. Surat kabar *Java Bode* didirikan oleh H.M van Dorp dan W.J van Haren Noman. Harga dari koran *Java Bode* ini sejumlah 0.25 gulden pereksemplar dan 25 gulden pertahun untuk harga langganan. Lihat dalam Zainal Abidin Achmad, *Perbandingan Sistem Pers Dan Sistem Pers Di Indonesia* (Surabaya: Lutfansyah, 2014), hlm. 25.; Andi Suwirta, “Dinamika Kehidupan Pers Di Indonesia

Selain delpher, penulis juga mengakses www.z-library.org dan www.archive.org/details/@bebaskanbuku.⁷⁰ Di dalam situs tersebut, penulis menemukan tulisan Sukarno yang berupa buku, di antaranya adalah yang berjudul *Indonesia Menggugat* (1951), *Mentjapai Indonesia Merdeka* (1959), *Di Bawah Bendera Revolusi* Jilid I (1959), *Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme* (1963), *Penjambung Lidah Rakjat Indonesia* (1965), *Subur, Subur, Suburlah PKI* (1965).

Sumber primer yang telah penulis kumpulkan, kemudian penulis tambahkan dengan sumber sekunder berupa buku yang penulis dapatkan di berbagai perpustakaan. Di antaranya adalah Perpustakaan Nasional di Jakarta, Perpustakaan DDII, Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Muhammad Natsir di Bekasi, Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Nurcholis Madjid Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Jakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya (FADIB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Utama UIN Sunan Kalijaga, serta buku-buku koleksi pribadi yang dimiliki oleh penulis.

2. Kritik Sumber

Sumber-sumber utama di dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang terdapat dalam buku, majalah, surat kabar, maupun arsip. Oleh karena itu, pada tahap kritik sumber ini terdapat dua langkah yang

Pada Tahun 1950–1965: Antara Kebebasan Dan Tanggung Jawab Nasional,” *Sosiohumanika* Vol. 1, no. No 2 (2008), hlm. 261–294.

⁷⁰ Bebaskan Buku merupakan situs yang dikelola oleh perorangan yang menyimpan buku-buku lawas, misalnya tulisan Sukarno, Hatta, Syahrir, Aidit, dan lain-lain.

penulis lakukan. Yakni kritik ekstern dan intern.⁷¹ Kritik ekstern merupakan kritik yang menitikberatkan terhadap penentuan keaslian (otentitas) dan keutuhan (integritas) sumber sejarah yang telah diperoleh. Pada tahap pertama ini, penulis menguji kondisi fisik buku, baik dari cover, baris di setiap halamannya, hingga kejelasan tampilan huruf dalam setiap kalimat. Hal ini penulis lakukan demi mendapatkan informasi yang valid dalam sebuah sumber yang didapatkan.

Kemudian kritik intern. Tahap ini penulis lakukan untuk menguji kesahihan isi sumber-sumber yang penulis dapatkan. Kritik intern ini penulis lakukan dengan alasan untuk menyaring informasi yang benar-benar dapat digunakan dalam penelitian tesis ini. Selain itu, sumber-sumber yang telah dikumpulkan (heuristik), tidak semuanya dapat digunakan. Hanya sumber-sumber terkait yang pada akhirnya akan menuntun penelitian ini kepada hasil yang komprehensif.

Setelah kritik ekstern maupun intern dilakukan, penulis akan mendapatkan sumber-sumber yang relevan. Proses kritik sumber inilah yang kemudian menjadikan sebuah data atau sumber-sumber menjadi lebih spesifik, dalam hal ini adalah sumber-sumber yang telah penulis dapatkan berupa buku, koran, majalah, ataupun arsip tentang pemikiran Sukarno dan Isa Anshary.

3. Interpretasi

⁷¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 78.

Interpretasi artinya adalah penafsiran.⁷² Dalam hal ini, penafsiran yang dimaksud adalah menafsirkan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan sebuah kajian historis. Pada tahap ini, penulis melakukan analisis, yakni menguraikan secara terminologis dan melakukan sistesis, yaitu menyatukan. Analisis dan sistesis penulis lakukan di dalam tahap interpretasi ini, sebab peristiwa sejarah harus mengandung sesuatu yang logis atau masuk akal. Selain itu, peristiwa sejarah pasti memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk memulai tahap analisis dan sintesis, terlebih dahulu penulis menggunakan kumulatif bacaan tentang peristiwa sejarah yang dikaji, dalam hal ini adalah tentang Sukarno dan Isa Anshary. Setelah itu, hasil kumulatif pengetahuan penulis tentang objek penelitian sejarah penulis uji kembali melalui pengamatan sumber-sumber primer yang telah diperoleh. Melalui hasil kumulatif bacaan dan pengamatan sumber, interpretasi tetap berada di dalam kajian akademik, bukan interpretasi yang berupa khayalan tentang peristiwa sejarah yang mengada-ada. Dengan demikian, fakta-fakta sejarah dapat diungkap dan menghasilkan peristiwa sejarah yang logis.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam metode sejarah. Pada tahap ini, penulis melakukan penulisan fakta-fakta sejarah berdasarkan sumber-sumber

⁷² Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), hlm. 225.

terpilih yang telah ditafsirkan secara logis, analitis, dan sintesis, sehingga penulisan sejarah dapat menghasilkan karya historis dengan perspektif yang baru, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁷³

Dalam tahap historiografi, penulis menggunakan berbagai pendekatan serta teori-teori terbaru sebagai alat bantu dalam menganalisis penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah intelektual, hermeneutika, dan politik. Melalui ketiga pendekatan tersebut, historiografi di dalam penelitian ini menunjukkan kemodernan dalam ilmu sejarah⁷⁴, atau yang disebut oleh Jonathan Dewald sebagai aliran *Annales*.⁷⁵ Ciri dari aliran *Annales* adalah penulisan sejarah total (*total history*)⁷⁶ atau sejarah baru (*new history*)⁷⁷ dengan menggunakan berbagai pendekatan

⁷³ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 185.

⁷⁴ Ajid Thohir et.al, *Historiografi Dan Sejarah Islam Indonesia* (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 2.

⁷⁵ *Annales* adalah aliran yang terdapat di Prancis pada abad ke-18 M. Pada mulanya, historiografi terfokus pada kajian politis dan banyak dipengaruhi oleh filsafat dan sastra. Dengan adanya *Annales*, sejarawan Prancis melakukan upaya menuliskan peristiwa historis dari *scope* yang paling terkecil, yakni sejarah masyarakat perdesaan. Lihat dalam Jonathan Dewald, *The Emergence of French Social History, 1815-1970* (America: Pennsylvania University Press, 2006), hlm. 76.; Peter Burke menyebutnya sebagai sejarah sosial atau *social history*. Lihat dalam Peter Burke, *Towards a Social History of Early Modern Dutch* (Dutch: Amsterdam University Press, 2005).

⁷⁶ Istilah *total history* salah satunya digunakan Azyumardi untuk menuliskan sejarah model baru, yakni sejarah total. Sejarah total merupakan penulisan sejarah yang diinisiasi Lucian Febvre, Marc Bloch, Braudel, dan Anthony Reid. Konsep *long dure* (waktu), *conjuncture* (geografi), dan peristiwa (seni, agama, ekonomi) merupakan hal yang penting dalam sejarah total. Lihat dalam Azyumardi Azra, "Islam Di 'Negeri Bawah Angin' Dalam Masa Perdagangan," *Jurnal Studia Islamika* Vol. 3, No.2 (1996), hlm. 191–221.

⁷⁷ Lukmanul Hakim, "Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru," *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam Khazanah* Vol. VIII No. 16 (July 2016), hlm. 69–92; Lukmanul Hakim, "Analisis Historiografi Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra Dalam Jaringan Ulama," *Jurnal Lektor Keagamaan* Vol. 18, No. 2 (2020), hlm. 517–546.

(*multidimensional approach*) dan teori yang lebih mutakhir⁷⁸. Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini tidak hanya bersifat naratif-deskriptif, melainkan berupa analitis-deskriptif.⁷⁹ Selain itu, penelitian sejarah dengan berbagai pendekatan juga disebut sebagai kajian interdisipliner⁸⁰ atau integratif-interkoneksi.⁸¹

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini merupakan studi sejarah pemikiran Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan negara pada tahun 1945-1970. Untuk memudahkan dalam meneliti, penulis membuat sistematika penulisan dalam penelitian ini ke dalam beberapa bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan perdebatan ideologi negara dan kondisi politik di Indonesia hingga masa revolusi fisik (1945-1948). Dalam bab ini, terdapat beberapa sub-bab, yaitu dialektika dalam mencari dasar ideologi perjuangan, wacana tentang negara Islam dalam perumusan dasar negara, serta kondisi politik Indonesia pada masa revolusi fisik.

⁷⁸ Sugeng Priyadi, *Historiografi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 45.

⁷⁹ Historiografi yang disertai berbagai pendekatan akan menghasilkan peristiwa sejarah yang lebih analitis. Lihat dalam Anton Bakker, *Filsafat Sejarah* (Yogyakarta: Thafa Media, 2018), hlm. 3.

⁸⁰ Istilah interdisiplin digunakan Ankersmit untuk menunjuk kajian sejarah dengan berbagai disiplin ilmu bantu F.R. Ankersmit, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, Terjemahan Dick Hartono (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 247.

⁸¹ Sedangkan istilah integratif-interkoneksi adalah istilah yang digunakan Dudung Abdurrahman. Lihat dalam Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. vii.

Bab ketiga, berisikan biografi politik Sukarno dan Isa Anshary (1949-1955). Beberapa sub-bab dalam bab ini, yaitu membahas mengenai biografi Sukarno, kiprah politik Sukarno, biografi Isa Anshary, serta kiprah politik Isa Anshary.

Bab keempat, membahas tentang pemikiran Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan negara (1956-1970). Sub-bab dalam bab ini adalah pemikiran Sukarno tentang komunisme dan negara, pemikiran Isa Anshary tentang komunisme dan negara, serta dampak pemikiran Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan negara terhadap perpolitikan di Indonesia.

Bab kelima, berisikan penutup, yang mana bagian ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian. Di dalam penutup, terdapat kesimpulan yang berisi tentang himpunan fakta dan data, serta jawaban atas berbagai pertanyaan yang berada pada rumusan masalah di dalam pendahuluan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan di atas, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan sosialisasi politik yang dialami oleh Sukarno dan Isa Anshary. Sosialisasi politik merupakan alasan mendasar mengapa terdapat perbedaan intelektual kedua tokoh tersebut dalam memandang komunisme dan negara. Pandangan Sukarno tentang komunisme dan negara mendapat pengaruh yang kuat dari Karl Marx, Kemal at-Taturk, dan Ali Abd al-Raziq, sedangkan Isa Anshary mendapatkan pengaruh intelektual yang kuat dari Muhammad Abduh, Rasyid Ridla, dan Jamaludin al-Afghani.

Kedua, pandangan Sukarno terhadap ideologi komunisme didasarkan pada kenyataan bahwa golongan komunis memiliki komitmen dan konsistensi terhadap memerangi imperialisme, dan hal tersebut sejalan dengan pemikiran Sukarno tentang melawan segala bentuk penjajahan. Gagasan Sukarno tentang persatuan negara kemudian berdampak terhadap pandangannya terhadap negara, yakni menjadikan ideologi Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia yang secara rasional dapat menaungi berbagai keragaman ideologi, termasuk komunisme dan Islam. Di sisi lain, Isa Anshary cenderung skiptural dalam memandang sebuah ideologi. Sebuah kenyataan bahwa ideologi komunisme dan Islam dapat melawan imperialisme, namun Isa Anshary secara tegas menolak ideologi komunisme karena ideologi tersebut menggunakan gerakan revolusioner untuk mendapatkan

jalan politiknya. Sebagai konsekuensi pandangan Isa Anshary terhadap komunisme, maka dirinya mendengungkan ideologi Islam.

Ketiga, pandangan Sukarno dan Isa Anshary tentang komunisme dan negara berimplikasi pada polarisasi politik menjelang pemilu 1955 antara golongan nasionalis sekuler dengan Islam. Polarisasi yang terjadi disebabkan pidato elit politik yang menyebarkan berbagai manifesto seperti berpidato dan menyebarkan pamflet yang bernada provokatif, terutama antara PKI dan Masyumi. Gagasan Nasakom Sukarno dan hasil pemilu 1955 juga menyebabkan PKI semakin mudah mempropagandakan misi politiknya dengan melakukan tindakan agitatif dan revolusioner dalam berbagai aspek, sehingga hal tersebut menciptakan konflik di tengah-tengah masyarakat hingga akhir rezim Orde Lama.

B. Saran

Penelitian ini yang berjudul “Komunisme dan Negara dalam Pandangan Sukarno dan Isa Anshary, 1945-1970”, penulis menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam naskah penelitian. Walaupun demikian, penulis akan menerima berbagai masukan, saran, serta kritik yang membangun dari para pembaca. Berdasarkan beberapa uraian di dalam penelitian ini juga terdapat saran-saran, yakni sebagai berikut:

Pertama, saran kepada pembaca, yakni untuk senantiasa menjadikan para *founding fathers* (pendiri bangsa) sebagai *role model* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, Sukarno dan Isa Anshary merupakan dua tokoh penting yang memberikan banyak pelajaran perihal nasionalisme dan Islam. Pandangan Sukarno dan Isa Anshary terhadap komunisme dan negara menjadi

penting untuk tendensi bagi masyarakat Indonesia secara umum, khususnya umat Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, saran bagi peneliti selanjutnya, adalah untuk mencari *gap* dan *scope* yang masih belum terekam di dalam historiografi Islam Indonesia. Pembahasan tentang dualisme ideologi antara nasionalis-sekuler dan nasionalis-Islam tentu sudah banyak sekali yang menuliskannya. Maka dari itu, penelitian ini menuliskan Sukarno dan Isa Anshary dengan komunisme dan negara sebagai *gap* dan *scope* yang penulis anggap belum dituliskan oleh siapapun. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya seyogianya untuk mampu mendapatkan celah yang kosong, tentu didukung dengan sumber-sumber primer, metode, pendekatan, dan teori-teori yang mutakhir, sehingga perkembangan penelitian tentang Sukarno dan Isa Anshary mengandung kebaruan (*new*) dan keaslian (*genuine*).



DAFTAR PUSTAKA

Koran Sezaman

Suara Masjumi. "Aidit Mengkhawatiri Front Ant Komunis," Oktober 1954.

Anshary, Muhammad Isa. "Amanah, Bukan Ghanimah!" *Suara Masjumi*, April 20, 1956.

_____. "Angkatan Muda." *Suara Masjumi*, March 20, 1956.

_____. "Dari Mesjid Ke Masjarakat Dan Negara." *Suara Masjumi*, February 10, 1956.

_____. "Front Anti Komunis Tundukkan Djalan Djihad." *Suara Masjumi*, Desember 1954.

_____. "Funksi Mesjid Dalam Islam." *Suara Masjumi*, January 10, 1956.

_____. "Garis-Garis Penerangan Partai (I)." *Suara Masjumi*, Djuli 1955.

_____. "Hanja Negara Islam Jang Kami Pertjayakan." *Suara Masjumi*, June 10, 1956.

_____. "Imam Dan Ma'mum." *Suara Masjumi*, Desember 1954.

_____. "Komunisme Meluas Djika Kepertjayaan Rakjat Kepada Agama Berkurang." *Suara Masjumi*, November 7, 1954.

_____. "Menjusun Tenaga Pembela." *Suara Masjumi*, March 12, 1956.

_____. "Musjawarah Nasional." *Suara Masjumi*, 1957.

_____. "Neratja Perdujuangan." *Suara Masjumi*, November 7, 1955.

_____. "Peranan Ulama (I)." *Suara Masjumi*, February 20, 1956.

_____. "Peranan Ulama (II)." *Suara Masjumi*, March 1, 1956.

_____. "Peranan Ulama (III)." *Suara Masjumi*, March 1, 1956.

_____. "P.K.I Merupakan Partai Kafir Indonesia." *Suara Masjumi*, Oktober 1954.

_____. "Statemen Front Anti Komunis." *Suara Masjumi*, Agustus 1956.

_____. "Tegakkan Kejakinan Dengan Kejakinan." *Suara Masjumi*, November 7, 1954.

De Nieuwsgier. "De Negara Islam," April 14, 1954.

Harian Rakjat. "Dengan Pandji-Pandji Lenin Kita Membebaskan Diri," April 23, 1955.

Suara Masjumi. "Derita Ummat Islam Di Bawah Kekuasaan Palu Arit," November 2, 1955.

Harian Abadi. "Desak Pembubarkan PKI," September 18, 1960.

Harian Rakjat. "Djaksa Agung Suprapto Tidak Menjetudjui Provokasi Madiun Diperingati," September 5, 1955.

Harian Rakjat. "Djika Tolerant, Bubarkan Front Anti Komunis Dan Front Anti Marhaenis!" September 21, 1955.

Hamka, Buya. "Baru Sedjak Zaman Renaissance Ilmu Pengetahuan Dan Agama Dipisah." *Abadi*, Oktober 1958.

Java Bode. "Herdenking Hemelvaart Muhammad Beroep Isa Anshary Op Islamietsche Partijen; Masjumi, NU En PSII," February 4, 1954.

De Nieuwsgier. "Isa Anshary Over Communist," August 18, 1954.

De Niwuesgier. "Isa Over Pantja Sila," June 7, 1954.

Suara Masjumi. "Islam Dan Komunisme," Oktober 1955.

Suara Masjumi. "Islam Menentang Komunisme," November 10, 1955.

Harian Rakjat. "Kalahkan Masjumi! Pilihlah PKI Dan Partai-Partai Demokratis Lainnya!," Djuli 1954.

Suara Masjumi. "Kelitjinan Kaum Komunis Mendjalankan Rolnya," Desember 1954.

Suara Masjumi. "Kepalsuan Komunisme," February 1, 1955.

Suara Masjumi. "Kepalsuan Marxism," Desember 1954.

Suara Masjumi. "Komunis Sebagai Imperialisme Modern," Desember 1955.

Suara Masjumi. "Komunisme Kolonialisme Model Baru," Mei 1955.

Suara Masjumi. "Komunisme Sebagai Agama Baru," November 7, 1954.

Suara Masjumi. "Komunisme Sebagai Penentang Utama Dari Agama," Desember 1954.

Het Nieuwsblad Voor Sumatra. "Kyai Isa Anshary Pleit Voor Islamietisch Verkiezingsfront," June 30, 1954.

Harian Rakjat. "Lenin: Keremadjaan Abadi," Desember 1955.

Lukman, M.H. "Musuh-Musuh PKI Adalah Musuh-Musuh Kebenaran." *Harian Rakjat*, Djuli 1954.

Het Nieuwsblad Voor Sumatra. "Kyai Isa Anshary Pleit Voor Islamietisch Verkiezingsfront," June 30, 1954.

Abadi. "Masjumi 13 Tahun: Masjumi Partai Perjuangan Umat Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits," November 4, 1958.

Suara Masjumi. "Masjumi Pendukung Republik Indonesia (III)," Djuli 1955.

Suara Masjumi. "Masjumi Wilayah Jawa Barat Bentuk Front Anti Komunis," 20 September 1954.

Harian Rakjat. "Memilih Masjumi Berarti Memilih D.I.," September 26, 1955.

Berita Indonesia. "Menggugat Peristiwa Madiun," February 26, 1955.

Suara Masjumi. "Menghadapi Pemilihan Konstituante," Oktober 1955.

Limburgsch Dagblad. "Nasakom," March 11, 1965.

Trouw. "Nasakom," January 22, 1966.

Het Vrije Volk. "Nasakom Bankroet," October 20, 1965.

Suara Masjumi. "Pandangan Komunis Terhadap Islam," Desember 1955.

Suara Masjumi. "Pemalsu Sedjarah Diseret Ke Depan Hakim," Oktober 1954.

Suara Masjumi. "Pembentukan F.A.K Di Jawa Timur," Desember 1954.

Harian Rakjat. "PKI Menerima Pantjasila Sebagai Dasar Politik Republik Indonesia, DN Aidit: Persatuan Nasional Bukan Soal Insidenti," November 11, 1954.

Suara Masjumi. "P.P Hizbulah Sepakat Dengan F.A.K," 10 Oktober 1954.

Suara Masjumi. "Rapat Akbar Umat Islam Madjalengka," September 20, 1954.

Suara Masjumi. "Rapat Umum Masjumi Bandung," Oktober 1954.

Suara Masjumi. "Rapat Umum Masjumi Di Sukabumi," November 7, 1954.

Java Bode. "Rede Isa Anshary Tegen Communistme," July 27, 1955.

Majalah Sezaman

A. Moechlis. "Persatoean Agama Dan Negara." *Pandji Islam*, July 8, 1940.

_____. "Persatoean Agama Dan Negara." *Pandji Islam*, July 15, 1940.

_____. "Persatoean Agama Dan Negara." *Pandji Islam*, July 29, 1940.

_____. "Persatoean Agama Dan Negara." *Pandji Islam*, September 2, 1940.

_____. "Persatoean Agama Dan Negara." *Pandji Islam*, September 9, 1940.

_____. "Persatoean Agama Dan Negara." *Pandji Islam*, September 16, 1940.

_____. "Persatoean Agama Dengan Negara." *Pandji Islam*, Agustus 1940.

_____. "Persatoean Agama Dengan Negara." *Pandji Islam*, July 22, 1940.

Abbas, Sirajuddin. "Dapatkah Pengertian Agama Dipermoeda?" *Pandji Islam*, July 15, 1940.

Al-Lisaan, M. S. "Memboedakkan Pengertian Islam." *Pandji Islam*, Agustus 1940.

_____. "Memboedakkan Pengertian Islam." *Pandji Islam*, June 17, 1940.

_____. "Memboedakkan Pengertian Islam." *Pandji Islam*, July 29, 1940.

Anshary, Muhammad Isa. "K.E Voroshilov Di Indonesia: Menerima Dan Mendjadi Tamu Agung Indonesia Pegang Rekor." *Daulah Islamijah*, Mei 1957.

_____. "Menudju Kesatuan Ummat Islam." *Aliran Islam*, July 1952.

_____. "Muktamar Ulama Se-Indonesia." *Daulah Islamijah*, June 30, 1957.

_____. "Persoalan Pimpinan, Menilai Perjuangan Dengan Bashirah Dan Aqidah." *Daulah Islamijah*, 1957.

_____. "Presiden Sukarno Harus Mengoreksi Diri Sendiri." *Daulah Islamijah*, Agustus 1957.

Hatta. "Kapital Sebagai Faktor Produksi." *Pandji Islam*, March 7, 1940.

_____. "Kapital Sebagai Faktor Produksi." *Pandji Islam*, March 18, 1940.

Soeara Boeroeh. "Memperjuangkan Masjarakat Sosialis," Mei 1947.

Revolutioner. "Menentang Imperialisme-Kapitalisme," Djanoeari 1946.

Suara Tani. "Rol Kaum Tani," November 25, 1950.

Soekarno. "Apa Sebab Toerki Memisah Agama Dari Staat." *Pandji Islam*, June 17, 1940.

_____. "Apa Sebab Toerki Memisah Agama Dari Staat." *Pandji Islam*, June 24, 1940.

_____. "Indonesia Versus Fascisme." *Pandji Islam*, Agustus 1940.

_____. "Memoedakan Pengartian Islam." *Pandji Islam*, March 25, 1940.

_____. "Memoedakan Pengartian Islam." *Pandji Islam*, April 8, 1940.

_____. "Memoedakan Pengartian Islam." *Pandji Islam*, April 15, 1940.

Dewan Nasional SOBSI. "Untuk Mempertinggi Produksi Dan Melantjarkan Distribusi Pangan," Djuni 1962.

Jurnal

Abie Besman, Dian Wardiana Sjuchro. "Manajemen Isu Komunisme Dalam Bingkai Nasakom Di Era Soekarno (1959-1966)." *Jurnal Representamen* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2020): 70–80.

Adam, Yusril Fahmi. "Islam Dan Politik Identitas: Konflik Pada Gerakan 212 Dalam Perspektif Sejarah Indonesia." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* Vol. 6, No. 2 (2022): 88–103.

_____. “Perjuangan Umat Islam Dalam Gerakan Front Anti Komunis Di Indonesia, 1954-1958.” *Tsaqofah: Jurnal Budaya Dan Agama* Vol. 20, No. 2 (July 2022): 1–18.

_____. “Sejarah Pemikiran Dakwah Islam Isa Anshary Tahun 1940-1969.” *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* Vol. 6, No. 2 (2022): 80–94.

_____. “Urgensi Ilmu Pengetahuan Dalam Era Society 5.0: Sebuah Perspektif Sejarah Islam.” *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 10, No. 2 (July 2022): 1–12.

Adam, Yusril Fahmi & Imas Emalia. “Fundamentalism in Indonesian Political History: A Biography of Isa Anshary.” *Buletin Al-Turas* Vol. 28, No. 2 (September 2022): 299–312.

As’ad, Muhammad. “Mengapa Jepang Memilih Hadratussyaikh: Analisa Sejarah Ditunjuknya KH. Hasyim Asy’ari Menjadi Ketua Masyumi.” *TJISS: Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* Vol. 1, No. 1 (2020): 85–103.

Azra, Azyumardi. “Islam Di ‘Negeri Bawah Angin’ Dalam Masa Perdagangan.” *Jurnal Studia Islamika* Vol. 3, No.2 (1996): 191–221.

Bahri, Samsu & Ira Rismayanti. “Analisis Gerakan Pemberontakan PKI Dan Keterkaitan Ulama Di Banten Tahun 1926.” *Jurnal Kala Manca* Vol. 8, No. 2 (July 2020): 10–21.

Burhanudin, Jajat. “Aspiring For Islamic Reform: Southeast Asian Requests For Fatwas in Al-Manar.” *Koninklijke Brill NV, Leiden* Vol 12. No 1 (2005): 9–26.

_____. “The Dutch Colonial Policy on Islam: Reading the Intellectual Journey of Snouck Hurgronje.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 52, No. 1 (2014): 25–58.

_____. “The Triumph of the Second Leaders: Ahmad Khatib and Rashid Rida in Islamic Reform in Indonesia.” *Journal Afkaruna* Vol.17 No.2 (Desember 2021): 171–201.

Darojat, Zakiyah. “Relasi Agama Dan Negara: Perspektif Sejarah.” *Buletin Al-Turas: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama* Vol. XXV No. 1 (2019): 75–91.

Dika Restu Ayuningtyas, R. Suharso, Ibnu Sodiq. “Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950.” *Journal of Indonesian History* Vol. 5, No. 1 (2016): 10–17.

Fachrurozi, Miftahul Habib. “Politik Etis Dan Bangkitnya Kesadaran Baru Pers Bumiputra.” *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* Vol. 2, No. 1 (2019): 13–25.

Fanany Ismet and Rebecca. “Religion and Populism: The Aksi 212 Movement in Indonesia.” *Bristol University Press*, Desember 2020, 245–258.

Fauzan, Pepen Irpan & Ahmad Khoirul Fata. “Portraying Political Polarization in Persatuan Islam in the Case of Mohamad Natsir vs Isa Anshary.” *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* Vol 3, No.2 (July 2019): 205–232.

Fogg, Kevin W. “Islam in Indonesia’s Foreign Policy 1945-1949.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 53, No. 2 (2015): 303–335.

Garadian, Endi Aulia. "Membaca Populisme Islam Model Baru." *Studia Islamika* Vol. 24, No.2 (2017): 379–393.

Gonggong, Anhar. "Mereka Nasionalis, Patriotis, Sekaligus Pemberontak (Menyoroti Persoalan Para Pemimpin Laskar Darul Islam Pasca Kemerdekaan Indonesia)." *Prosiding Lintasan Sejarah Maritim Kalimantan Selatan*, June 7, 2021, 243–250.

Groesen, Michiel Van. "Digital Gatekeeper of the Past: Delpher and the Emergence of the Press in the Dutch Golden Age." *TS: Tijdschrift Voor Tijdschriftstudies* 38 (Desember 2015): 9–19.

Hakim, Lukmanul. "Analisis Historiografi Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra Dalam Jaringan Ulama." *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 18, No. 2 (2020): 517–546.

———. "Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru." *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam Khazanah* Vol. VIII No. 16 (July 2016): 69–92.

Hasni, Nadia Nuraini, et.al. "Haatzaai Artikelen: Pasal Karet Dalam Hukum Kolonial Di Hindia Belanda." *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* Vol. 5, no. No. 1 (2021): 12–31.

Hasyim, Abdul Wahid. "Demak Sultanate: The Fortress of Islamic Greatness in the Middle Ages Java Island." *Jurnal Buletin Al-Turas* Vol. 27, No. 1 (January 2021): 1–16.

Hakim, Sudarnoto Abdul. "Islamic Literature in Modern Indonesia: Political Disputes Among Muslim Writers, 1930s-1960s." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societis (IJIMS)* Vol. 13, No. 1 (2023): 143–67. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.143-167>.

Hawi, Akmal. "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897)." *Jurnal Medinate* Vol. 16, No. 1 (2017): 9–24.

Hilmy, Masdar. "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)." *Jurnal Islamica* Vol. 6, No.1 (September 2011): 1–13.

Hizbullah, Nur. "Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama Dan Pejuang Pemikiran Islam Di Nusantara Dan Semenanjung Melayu." *Al-Turas* Vol. XX, No. 2 (July 2014): 285–296.

Hongxuan, Lin. "Sickle as Crescent: Islam and Communism in the Netherlands East Indies, 1915-1927." *Studia Islamika* Vol. 25, No. 2 (2018): 309–50. <https://doi.org/10.15408/sdi.v25i2.5675>.

Ibnu Khaldun & Edy Suparjan. "Politik Diplomasi Masa Revolusi Menuju Pengakuan Kemerdekaan Indonesia (1946-1949)." *SosioHumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol. 7, No. 1 (February 2021): 122–131.

Isharqo, Alfi Hafidh. "Dinamika Partai Masyumi Pada Masa Revolusi Fisik (1945-1950)." *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* Vol. 5, No. 2 (2015): 27–41.

Jumeroh Mulyaningsih & Dede Nur Hamidah. "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbulah Dalam Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya." *Jurnal Tamaddun* Vol. 6, No. 2 (November 2018): 1–30.

Karnedi, Rozian. "Sirajuddin Abbas Contribution in the Study of Hadith in Indonesia." *Jurnal Ushuludin* Vol. 29 No. 1 (June 2021): 18–30.

Kharlie, Ahmad Tholabi. "Metode Tafsir Muhammad Abdurrahman dan Muhammad Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar." *Jurnal Tajdid: Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol. 25, No. 2 (2018): 121–140.

Kimiawan, Tri Okta Sulfa. "Representasi Kebanggaan Menjadi Anak PKI Pada Buku Aku Bangga Jadi Anak PKI." *Militia: Jurnal Komunikasi Dan Politik* Vol. 1, No. 1 (2015): 1–16.

Krieken, Kobi Van. "Using Digital Archives in Quantitative Discourse Studies: Methodological Reflections." *TS: Tijdschrift Voor Tijdschriftstudies* 38 (Desember 2015): 43–50.

Latif, Yudi. "The Religiosity, Nationality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila through Soekarno's Way." *Studia Islamika* Vol. 25, No. 2 (2018): 207–45. <https://doi.org/10.15408/sdi.v25i2.7502>.

Lestariningsih Sri, et.al. "Ki Bagus Hadikusumo: Peran Dan Pemikiran Bersama Muhammadiyah Dalam Penerapan Syariat Islam Di Indonesia." *JASIKA: Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* Vol. 1, No. 1 (2021): 85–101.

Limah Hutri, Cahyo Budi Utomo, Andy Suryadi. "Poster Dan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Yogyakarta Tahun 1945-1949." *Journal of Indonesian History* Vol. 7, No. 1 (2018): 35–44.

Madinier, Remy. "At the Source of Indonesian Political Islam's Failure: The Split between the Nadlatul Ulama and the Masyumi in Retrospect." *Studia Islamika* Vol. 6, No. 2 (1999): 1–38.

Mahanani, Qisthi Faradina Ilma. "Pemikiran Ki Bagus Hadikusumo Tentang Islam Dan Negara Dalam Perumusan Dasar Negara Indonesia (1945-1953)." *Jurnal El-Tarikh: Journal of History, Culture, and Civilization* Vol. 1, No. 2 (November 2020): 1–14.

Maulana, Ilham Fariq. "Political Propaganda, Mass Mobilization, and Narrative of Habib Rizieq Shihab in The Akbar 212 Reunion." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* Vol. 5, No.2 (July 2020): 252–294.

Miftahudin et.al. "Dinamika Perjuangan Badan Federasi Umat Islam Menuju Kemerdekaan Indonesia, 1937-1945." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* Vol. 17, No. 2 (September 2021): 1–18.

Mubarak, M. Zaki. "Dari NII Ke ISIS: Transformasi Ideologi Dan Gerakan Dalam Islam Radikal Di Indonesia Kontemporer." *Episteme* Vol. 10, No.1 (July 2015): 78–98.

Munir, Asep Arsyul. "Agama, Politik, Dan Fundamentalisme." *Al-Afkar: Journal of Islamic Studies* Vol. 1, No.1 (January 2018): 149–169.

Na'imah, Hayatun. "Peralihan Kekuasaan Presiden Dalam Lintasan Sejarah Ketatanegaraan Indonesia." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vol. 13, No. 1 (June 2015): 119–138.

Nasbi, Ibrahim. "Jamaluddin Al-Afghani (Pan-Islamisme Dan Ide Lainnya)." *Jurnal Diskursus Islam* Vol.7 No 1 (April 20, 2019).

Noor, Firman. "Islamic Party and Pluralism: The View and Attitude of Masyumi towards Pluralism in Politics (1945-1960)." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 54, No. 2 (2016): 273–310.

Nugroho, Anjar. "Wacana Islam Dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis Kelompok Islam Dan Nasionalis Sekuler." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman al-Afkaruna*, 2013, 129–147.

Oktaviani, Vita Ery. "Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dinasti Abbasiyah Periode Pertama." *JUSPI: Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam* Vol. 2, No. 2 (2018): 183–193.

Olenka, Suparwoto & Eva. "Perjuangan A.R Baswedan Pada Masa Pergerakan Sampai Pasca Kemerdekaan Indonesia Tahun 1934-1947." *Jurnal Avatara* Vol. 2, No. 3 (Oktober 2014): 224–230.

Puspita Dewi Anggraeini, Henry Susanto, Rinaldo Adi Pratama. "Revolusi Indonesia Dalam Perspektif Pro Dan Kontra Pers Nasional Pasca Proklamasi Hingga Tercapainya Pengakuan Kedaulatan." *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 11, No. 1 (January 2022): 35–58.

Rafiudin, Muhammad. "Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir Vis a Vis NU)." *Jurnal Islamuna* Vol. 2, No.1 (July 2015): 29–55.

Riadi, Agus et.al. "Dakwah Islam Dan Nasionalisme: Studi Kasus Dakwah Kebangsaan A.R Baswedan." *Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 32, No. 1 (June 2021): 1–19.

Rochmat, Dimas Aldi Pangestu & S. "Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 6, No. 1 (2021): 78–92.

Samosir, Osbin. "Belajar Demokrasi Dari Jawa Barat: Keterpilihan Caleg Kristen Pada Pileg 2014 Dan Pileg 2019." *Jurnal Etika Dan Pemilu* Vol. 5, No. 1 (2019): 69–78.

Samsuri. "Komunisme Dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi." *Jurnal Millah* Vol. 1, No. 1 (Agustus 2001): 99–121.

Shahi, Afshin & Alam Saleh. "Andalusiasation: Is Iran on the Trajectory of De-Islamisation?" *British Journal of Middle Eastern Studies* Vol. 42, No. 2 (2015): 500–519.

Sarah Nuraini Siregar, Firman Noor, Lili Romli. "Socialism and Nationalism: A Comparison Between the Thought of H.O.S Tjokroaminoto and Alimin Prawirodirdjo." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 27, No. 1 (Juni 2022): 101–116. <https://doi.org/10.32332/akademika.v27i1.4797>.

Shobron, Sudarno. "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia." *Jurnal Profetika* Vol. 15, No.1 (June 2014): 44–62.

Siregar, Insan Fahmi. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Partai Masyumi (1945-1960)." *Thaqafiyat* Vol. 14, No. 1 (2013): 88–103.

Susilo, Isbandiyah & Agus. "Politik Etis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia." *Jurnal Historia* Vol. 6, No. 2 (2018): 403–16.

Suwirta, Andi. "Dinamika Kehidupan Pers Di Indonesia Pada Tahun 1950–1965: Antara Kebebasan Dan Tanggung Jawab Nasional." *Sosiohumanika* Vol. 1, no. No 2 (2008): 261–94.

Syammi Lilyana, Humaidi, Muhammad Hasmi Yanuardi. "Sragen Di Masa Revolusi: Dampak Sosial Dan Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Surakarta, 1944-1949." *Periode: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* Vol. 2, No. 2 (2020): 143–52.

Syarif, M. "Politik Ethis Pemerintah Hindia Belanda Dan Pengaruhnya Terhadap Pesantren." *Jurnal Inovatif* Vol. 5, No. 1 (February 1, 2019): 109–31.

Syarif, Mujar Ibnu. "Spirit Piagam Jakarta Dalam Undang-Undang Dasar 1945." *Jurnal Cita Hukum* Vol. 4, No. 1 (2016): 15–32.

Umairah, Umi Rusmiani & Daniel Mahmud Chaniago. "Sejarah Pers Kolonial Di Indonesia." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vol. VIII, no. 16 (2016): 27–43.

Wiratama, Nara Setya et.al. "Pancasila Dan Nasakom Dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia (Kajian Kritis Sejarah Intelektual)." *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah FKIP Universitas Jambi* Vol. 2, No. 2 (Desember 2022): 66–76.

Zuhdan, Muhammad. "Demokrasi Bukan Untuk PKI: Pengeklusian Hak-Hak Politik Kaum Komunis Pasca Reformasi Di Indonesia" *IJP: International Journal of Demos* Vol. 1, No. 3 (Desember 2019): 382–93.

Buku

Abdullah, Amin. *Kitab Suci Dan Para Pembacanya*. Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2020.

A. Hassan. *Islam Dan Kebangsaan*. Bandung: Segar Arsy, 2019.

Abdullah, Ignas Kleden & Taufik. *Paradigma Ilmu Pengetahuan Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora Di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2017.

Abdullah, Rachmad. *Kerajaan Islam Demak : Api Revolusi Islam Di Tanah Jawa (1518-1549 M)*. Sukoharjo: al-Wafi Publishing, 2018.

_____. *Sultan Fattah*. Solo: al-Wafi Publishing, 2017.

Abdullah, Taufik. *Islam Dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987.

_____. *Manusia Dalam Sejarah Sebuah Pengantar: Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1983.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.

Abimanyu, Petir. *Ilmu Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Noktah, 2021.

Abram, Lynn. *Oral History Theory*. America: Routledge, 2010.

Achmad, Zainal Abidin. *Perbandingan Sistem Pers Dan Sistem Pers Di Indonesia*. Surabaya: Lutfansyah, 2014.

Adams, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1966.

Afifi dan Thowaf Zuharon, Anab. *Banjir Darah: Kisah Nyata Aksi PKI Terhadap Kiai, Santri, Dan Kaum Muslimin*. Jakarta: Istanbul, 2020.

Agustino, Leo. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing, 2020.

Ahmadin. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Makassar: Rayhan Intermedia, 2017.

Audit, D.N. *Introduksi Tentang Soal2 Pokok Revolusi Indonesia*. Djakarta: Jajasan Universitas Rakjat, 1959.

_____. *Lenin Dan Indonesia*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1960.

_____. *Masjarakat Indonesia Dan Revolusi Indonesia (Soal2 Pokok Revolusi Indonesia)*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1964.

_____. *PKI Dan ALRI*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1963.

_____. *PKI Dan Angkatan Darat*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1963.

_____. *Djalan Ke Demokrasi Rakjat Bagi Indonesia*. Jakarta: Jajasan Pembaruan, 1955.

_____. *Kaum Tani Mengganjang Setan-Setan Desa*. Jakarta: Jajasan Pembaruan, 1964.

Aisyah, Effendi Heri dan Siti. *Buku Ajar Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dari Nasionalisme Ke Masa Kemerdekaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Al Zastrou. *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Yogyakarta: LKiS, 2006.

Al-Asyi, Yusuf Al-Qardhawi. *Mengenal Front Pembela Islam: Sejarah, Tujuan, Dan Gerakan*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2018.

Al-Barbasy, Ma'mun Murod. *Politik Perda Syariah: Dialektika Islam Dan Pancasila Di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.

Alfan, Muhammad. *Dinamika Politik Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Alfian, M. Alfan. *HMI 1963-1966: Menegakkan Pancasila Di Tengah Praha*. Jakarta: Kompas, 2013.

Alimin. *Analysis*. Djokdjakarta: Bintang Merah, 1947.

Anam, Khoirul. *Kisah Ulama: Berjuang Dan Mengawal Bangsa*. Jakarta: Pustaka Kompas, 2015.

Anderson, Benedict. *Immagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Revisions. London: Verso, 2006.

_____. *Revoloesi Pemoeda: Pendudukan Jepang Dan Perlawanan Di Jawa 1944-1946*. Tangerang: Marjin Kiri, 2018.

Ankersmit, F.R. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Terjemahan Dick Hartono. Jakarta: PT Gramedia, 1987.

Anshari, Endang Saifuddin. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945: Sebuah Konsensus Nasional Tentang Dasar Negara Republik Indonesia (1945-1949)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Anshary, Endang Saefudin. A. Hassan: *Wajah Dan Wijah Seorang Mujahid*. Surabaya: Firma Al-Muslimun, 1985.

Anshary, Muhammad Isa. *Barat Dan Timur*. Jakarta: Pustaka Dewata, 1948.

_____. *Falsafah Perjuangan Islam*. 1949: Saiful Medan, Bandung.

_____. *Islam Dan Nasionalisme*. Bandung: Pustaka Djihad, 1955.

_____. *Manifes Perjuangan Persatuan Islam*. Bandung: Sekertariat Persatuan Islam, 1958.

_____. *Mujahid Da'wah*. Bandung: Diponegoro, 1966.

_____. *Sebuah Manifesto*. Bandung: Pasifik, 1952.

_____. *Tugas Dan Peranan Generasi Muda Islam Dalam Pembinaan Orde Baru*. Bandung: Jajasan Pembina Ruhul Islam, 1966.

Anshary, Muhammad Isa, dkk. *Bahaja Merah Di Indonesia*. Bandung: Front Anti Komunis, 1956.

Arjul, Muhtar Habodin & Muh. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2016.

Artawijaya. *Belajar Dari Partai Masyumi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Asshiddiqie, Jimly. *Konstitusi Dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Assyaukanie, Luthfi. *Ideologi Islam Dan Utopia: Tiga Model Negara Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Freedom Institutue, 2011.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Abad XVII-XVIII*. Perenial. Jakarta: Kencana, 2016.

_____. *Renaisans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana Dan Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Bachtiar, Tiar Anwar. *JAS MEWAH: Jangan Sekali-Kali Melupakan Sejarah & Dakwah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2018.

Bahar Saafroedin et.al. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 29 Mei 1945-19 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1992.

Baharuddin. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil, 2021.

Bajri, Muhammad. *Kesalehan Sosial: Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Ruang Publik*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Bakker, Anton. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Thafa Media, 2018.

Banaji, Jairus. *Theory as History: Essays on Modes of Production and Exploitation*. Netherland: Brill, 2010.

Benda, Harry J. *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Di Bawah Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.

Bizawie, Zainul Milal. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Jakarta: Pustaka Compass, 2014.

Boland, B. J. *Pergumulan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press, 1982.

Bruinessen, Martin van. *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the "Conservative Turn."* Singapore: ISEAS Publisher, 2013.

Bruinessen, Martin van. *Rakyat Kecil, Islam, Dan Politik*. Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013.

Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Kompas Gramedia Utama, 2015.

Burhanudin, Jajat. *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.

_____. *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan, 2012.

Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015.

_____. *Towards a Social History of Early Modern Dutch*. Dutch: Amsterdam University Press, 2005.

CC PKI. *41 Tahun PKI*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1961.

_____. *ABC Politik Basa Djawa*. Djakarta: Depagitpropo CC PKI, 1960.

_____. *Buku Putih Tentang Peristiwa Madiun*. Djakarta: Departmen Agitprop CC PKI, 1954.

_____. *Tesis 45 Tahun PKI*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1965.

Central Comite PKI. *Konstitusi Partai Komunis Indonesia*. Djakarta, 1954.

Chabib Musthofa & Mevy Eka Nurhalizah. *Menggelorakan Moderasi Beragama Untuk Indonesia Hebat*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2021.

Cushman, Phillip. *Hermeneutic Approaches to Interpretive Research*. New York: Routledge, 2022.

Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.

Dahm, Bernhard. *Sukarno Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Terj. Onghokham. Jakarta: LP3ES, 1987.

Dekker, Nyoman. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Diawali Kebangkitan Nasional Pada Permulaan Abad XX*. Malang: IKIP Malang, 1993.

Derita SP. 5 Minggu Sebelum Madiun Affair. Medan: Toko Buku Sarkawi, 1949.

Dewald, Jonathan. *The Emergence of French Social History, 1815-1970*. America: Pennsylvania University Press, 2006.

Dinuth, Alex. *Kewaspadaan Nasional Dan Bahaya Laten Komunis*. Jakarta: Penerbit LiniMasa, 1997.

Djaelani, Anton Timur. *Gerakan Sarekat Islam: Kontribusinya Pada Nasionalisme Indonesia*. Depok: LP3ES, 2017.

Eco, Umberto. *Semesta Tafsir*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Effendy, Bahtiar. *Islam Dan Negara: Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam Di Indonesia*. Jakarta: Democration Project, 2011.

Eka Teguh Iman Santosa, Nyong. *Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar*. Sidoarjo: Uru Anna Books, 2014.

Elson, R.E. *The Idea of Indonesia*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2009.

Fahrudin, Ali. *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.

Fauzan, Pepen Irpan. *Negara Pancasila Vis-à-Vis Negara Islam; Pemikiran Politik M. Natsir Dan M. Isa Anshary (1945-1960)*. Garut: STAIDI Garut Press, 2019.

Feith, Herbert. *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*. Jakarta: LP3ES, 1995.

_____. *Pemilu 1955 Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Kompas, 1999.

_____. *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*. London: Cornell University Press, 1962.

Fogg, Kevin W. *Spirit Islam Pada Masa Revolusi Indonesia*. Terjemahan Yanto Musthofa. Jakarta: Mizan Republika Press, 2020.

Foot, Nancy Partner and Sarah. *The Sage Handbook of Historical Theory*. California: Sage Publication, 2013.

Fullbrook, Mary. *Historical Theory*. USA: Routledge, 2002.

Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Terj. Aswab Mahasin dan Cetakan Kedua. Bandung: Komunitas Bambu, 2014.

Gelderloos, Peter. *Bagaimana Anti-Kekerasan Melindungi Negara*. Jakarta: Penerbit Liberta, 2020.

Gie, Soe Hok. *Orang-Orang Di Persimpangan Kiri Jalan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.

Ginev, Dimitri. *Toward a Hermeneutic Theory of Social Practices Between Existential Analytic and Social Theory*. New York: Routledge, 2018.

Grondin, Jean. *Sejarah Hermeneutik*. Terjemahan: Abdul Qodir Saleh. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Hak, Nurul. *Sains Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.

Hakiem, Lukman. *Utang Republik Pada Islam: Perjuangan Para Tokoh Islam Dalam Menjaga NKRI*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.

Hakiem, Lukman & Hadi Nur Ramadhan. *A.R. Baswedan: Saya Muslim, Saya Nasionalis*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.

Hakim, Sudarnoto Abdul. *Indonesia Raya: Esai-Esai Agama Dan Politik Kebangsaan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.

———. *Ki Bagus Hadikusumo: Biografi, Perjuangan, Dan Pemikiran*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015.

Hartoyo. *Laporan Tentang Perbaikan Konstitusi Dan Program BTI*. Djakarta: Dewan Pimpinan Pusat BTI, 1962.

Hatta, Mohammad. *Demokrasi Kita*. Jakarta: Pandji Masyarakat, 1960.

Hidayat, Komarudin. *Imajinasi Islam*. Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2021.

Howard, Roy J. *Hermeneutika: Wacana Analitis, Psikososial, Dan Ontologis*. Terjemahan: Kusmana dan Nasrulloh. Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.

Husaini, Adian. *Bersama Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Mewujudkan Indonesia Adil-Makmur 2045*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2021.

Ibrahim, Anwar. *Membangun Negara Madani: Visi Dan Kerangka Dasar Reformasi*. Selangor: Institut Darul Ehsan, 2023.

Ibrahim, Julianto. *Dinamika Sosial Dan Politik Masa Revolusi Indonesia*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016.

Ismail, Faisal. *Islam, Konstitusionalisme, Dan Pluralisme*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

———. *Panorama Sejarah Islam Dan Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Ismail Hasan, Bonar Tigor Naipospos. *From Radicalism to Terrorism: The Study of Relation & Transformation of Radical Islam Organization in Central Java & D.I Yogyakarta*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2012.

Ismail, Yahaya. *Pertumbuhan, Perkembangan Dan Kejatuhan Lekra Di Indonesia (Satu Tinjauan Dari Aspek Sosio-Budaya)*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 1972.

Jahroni, Jajang. *Gerakan Radikal Salafi Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Kahin, George Mc Turnan. *Nasionalisme Dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu, 2013.

Kamil, Sukron. *Pemikiran Politik Islam Tematik: Agama Dan Negara, Demokrasi, Civil Society, Syariah Dan HAM, Fundamentalisme Dan Anti Korupsi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Karim, M. Abdul. *Bulan Sabit Di Gurun Gobi: Sejarah Dinasti Mongol-Islam Di Asia Tengah*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Karim, Muhammad Abdul. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Cetakan ke-VIII. Yogyakarta: Pustaka Book, 2019.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016.

Kersten, Carool. *A History of Islam in Indonesia*. Edinburgh: Edinburgh University, 2017.

_____. *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Bandung: Mizan, 2018.

Kevin W. Fogg & Syahrul Hidayat. "Profil Anggota Konstituante KH Muhammad Isa Anshary." Konstituante Republik Indonesia, January 23, 2023.

Kiki, Rakhmad Zailani et.al. *Intellectual Genealogy of Betawi Ulama: Tracing the Betawi Ulama Network from the Beginning of the 19th Century to the 21st Century*. Jakarta: Jakarta Islamic Centre, 2022.

Kleden, Ignas. *Fragmen Sejarah Intelektual: Beberapa Profil Indonesia Merdeka*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2020.

Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

_____. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

_____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Laffan, Michael Francis. *Islamic Nationhood and Colonial Indonesia: The Umma Below the Wind*. London and New York: Routledge and Curzon, 2003.

_____. *Sejarah Islam Di Nusantara*. Terjemahan Indi Aunullah & Rini Nurul Badariah. Jakarta: PT Bentang Pustaka, 2015.

Leirissa, R. Z. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Lesmana, Tjipta. *Dari Soekarno Sampai SBY: Intrik & Lobi Politik Para Penguasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya*. Bagian II: Jaringan Asia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005.

Lubis, Ibrahim. *Islam Membendung Arus Komunisme*. Jakarta: Telaga Bening, 1976.

Lucas, Anton E. *Peristiwa Tiga Daerah*. Jakarta: PT Grafiti, 1989.

Lukman, M.H. *Apa Sebab Revolusi Agustus '45 Belum Selesai*. Jakarta: Universitas Rakjat, 1961.

Maarif, Ahmad Syafii. *Islam Dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante*. Jakarta: LP3Es, 1985.

Madinier, Remy. *Partai Masjumi: Antara Godaan Demokrasi Dan Islam Integral*. Bandung: Mizan, 2013.

Madjid, Dien dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.

Mahasin, Aswab. *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya Di Jawa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.

Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme Dan Fundamentalisme Dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) Dan Jama'at-i Islami (Pakistan)*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Maksum. *Lubang-Lubang Pembantaian Petualangan PKI Di Madiun*. Jakarta: Jawa Pos, 1990.

Marsono. *Akulturasi Islam Dalam Budaya Jawa: Analisis Semiotik Teks Lokajaya Dalam LOr.11.629*. Yogyakarta: UGM Press, 2019.

Maryono, Petrus. *Analisis Retoris: Suatu Teknik Studi Hermeneutik Terhadap Teks Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.

Materu, Mohamad Sidky Daeng. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1985.

Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Depok: Gema Insani, 2008.

Mubarak, M. Zaki et.al. *Politik Syariat Islam: Ideologi Dan Pragmatisme*. Depok: LP3ES, 2018.

Muhsin, Imam. *Islam Dalam Sejarah*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018.

Mulyono, Edi. *Belajar Hermeneutika*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Mun'im, Abdul. *Benturan NU-PKI 1948-1965*. Jakarta: Langgar Swadaya & PBN, 2013.

Musso. *Djalan Baru Untuk Republik Indonesia*. Jakarta: Jajasan Pembaruan, 1953.

Nasution, Adnan Buyung. *Natsir: Politik Santun Di Antara Dua Rezim*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Natsir, Muhammad. *Capita Selecta, Jilid I*. Jakarta: PT Abadi dan Yayasan Capita Selecta, 2008.

Niel, Robert van. *Munculnya Elit Modern Indonesia*. Terjemahan Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984.

Njono. *Tentang Aksi, Kader, Dan Demokrasi*. Djakarta: Jajasan Karya Bakti, 1961.

Njoto. *Marxisme Sebagai Ilmu*. Jakarta: Universitas Rakjat, 1959.

_____. *Peranan Pers Dalam Taraf Baru Ofensif Manipolis*. Djakarta: Jajasan Pembaruan Rakjat, 1964.

_____. *Perkenalan Pertama Dengan Dunia Baru*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1953.

_____. *PKI Dan Pantjasila*. Djakarta: Jajasan Pembaruan, 1958.

_____. *Revolusi Sosialis Oktober Dan Pengaruhnya Atas Gerakan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Jajasan Pembaruan, 1954.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1982.

_____. *Partai Islam Di Pentas Nasional*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1987.

Noor, Firman. *Perpecahan & Soliditas Partai Islam Di Indonesia: Kasus PKB Dan PKS Di Dekade Awal Reformasi*. Jakarta: Lipi Press, 2015.

Oktavianuri, Deffi. *Politik Etis Dan Pergerakan Nasional*. Pontianak: Derwati Press, 2018.

Orsan, Mohammad. *Menuju Republik Indonesia Berdasarkan Islam*. Bandung: Segar Arsy, 2019.

Palmer, E Richard. *Hermeneutika: Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dithley, Heidegger, Dan Gadamer*. Terjemahan: Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: IRCCiSoD, 2022.

Poeze, Harry A. *Gerakan Kiri, Dan Revolusi Indonesia*. Jakarta: Obor, 2008.

_____. *Madiun 1948 PKI Bergerak*. Jakarta: Obor, 2011.

Portocarrero, Maria Lisa. *Hermeneutic Rationality*. Berlin: Lit Verlag, 2012.

Priyadi, Sugeng. *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Pulungan, Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*. Jakarta: Amzah, 2019.

Qomar, Mujammil. *Pemikiran Islam Indonesia: Tradisi-Tradisi Kreatif Dan Metodologis Intelektual Muslim Di Indonesia*. Malang: Madani Media, 2019.

_____. *Studi Islam Di Indonesia*. Malang: Madani, 2017.

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010.

Rahadi, Dedi Rianto. *Konsep Penelitian Kualitatif: Plus Tutorial NVivo*. Bogor: PT. Filda Fikindo, 2020.

Rahardjo, Mudjia. *Hermeneutika: Menggali Makna Filosofis Teks*. Malang: Intrans Publishing, 2020.

Reid, Anthony. *Revolusi Nasional Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Ricklefs, M. C. *Islamisation and Its Opponents in Java*. Terjemahan FX Dono Sunardi&Satrio Wahono. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.

_____. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Kencana, 2008.

Riza Ul Haq, Fajar. *Membela Islam, Membela Kemanusiaan*. Bandung: Mizan, 2017.

Rodee, Carlton Clymer. *Pengantar Ilmu Politik*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.

Rubaidi. *Kelas Menengah Dan Gerakan Islamisme Di Indonesia*. Malang: Intrans Publishing, 2021.

Saefuddin, Didin. *Sejarah Politik Islam*. Depok: Serat Alam Media, 2017.

Said, Haji Salim. *Gestapu 65*. Jakarta: Mizan, 2015.

Samsuri. *Politik Islam Anti Komunis: Pergumulan Masumi Dan PKI Di Arena Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

Savitri, Laksmi A. *Komune: Memungkinkan Ketidakmungkinan*. Jakarta: Brotherhood E-Book, 2021.

Sekertariat Negara Republik Indonesia. *Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia*. Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia, 1994.

Setiawan, Hesri. *Negara Madiun? Kesaksian Soemarsono Pelaku Perjuangan*. Jakarta: FusPAD, 2002.

Siswanto, Joko. *Horizon Hermeneutika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017.

Sjamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Sukarno. *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Banana Books, 2016.

_____. *Indonesia Menggugat*. Bandung: Departmen Penerangan Republik Indonesia, 1951.

_____. *Mentjapai Indonesia Merdeka*. Editor: Beng-Beng Sulistiyono. Jakarta: Banana Books, 2016.

_____. *Nasionalisme, Islamisme Dan Marxisme*. Jakarta: Jajasan Pembaruan, 1963.

_____. *Hanja Bangsa Dan Negara Jang Menjembah Tuhan Bisa Kuat-Sentausa!* Jakarta: Departemen Penerangan, 1964.

_____. *Nasakom Adalah Benar*. Jakarta: Dewi Niaga, 1965.

_____. *Nasakom Djiwaku Singkirkan Nasakom Palsu!* Jakarta: Departemen Penerangan, 1965.

_____. *Subur, Subur, Suburlah PKI*. Jakarta: Jajasan Pembaruan, 1965.

Soemohadiwidjojo, Rhien. *Bung Karno Sang Singa Podium*. Yogyakarta: Second Hope, 2017.

Solahudin. *NII Sampai JI: Salafy Jihadisme Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.

Stange, Paul. *Kejawen Modern: Hakikat Dan Penghayatan Sumarah*. Yogyakarta: LKiS, 2009.

Subekti, Valina Singka. *Partai Syarikat Islam Indonesia*. Jakarta: Obor, 2014.

Sudiyo et.al. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengakuan Kedaulatan*. Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

Suganda, Her. *Jejak Soekarno Di Bandung*. Jakarta: Kompas, 2015.

Suhartono et.al. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Suhelmi, Ahmad. *Polemik Negara Islam Soekarno vs Natsir*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.

Sujadi et.al. *Bahasa Belanda Dalam Studi Islam*. Yogyakarta: Adab Press, 2021.

Sulaeman, Eman. *Politik Identitas Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Teori Modern*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.

Sumarna, Cecep. *Filsafat Ilmu: Mencari Makna Tanpa Kata Dan Mentasbihkan Tuhan Dalam Nalar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1986.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Cetakan Keenam. Depok: Raja Grafindo, 2017.

Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Jakarta: Pustaka Iman, 2014.

_____. *Syaikh Siti Jenar*. Bandung: Mizan, 2015.

_____. *Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah Yang Disingkirkan*. Tangerang: Transpustaka, 2011.

Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Jilid I. Bandung: Surya Dinasti, 2015.

_____. *Api Sejarah Jilid II*. Bandung: Surya Dinasti, 2015.

_____. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005.

Syah, Iskandar. *Sejarah Nasional Indoensia*. Yogyakarta: Suluh Media, 2016.

Syahid, Achmad. *Islam Nusantara: Relasi Agama-Budaya Dan Tendensi Kuasa Ulama*. Depok: Rajawali Press, 2019.

Tempo. *Sukarno*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.

Thohir, Ajid et.al. *Historiografi Dan Sejarah Islam Indonesia*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

Ticoalu, Alfred D. *Tidak Ada Penyiksaan Terhadap 6 Jenderal*. Jakarta: Indo Progress, 2015.

Tornquist, Olle. *Penghancuran PKI*. Depok: Komunitas Bambu, 2017.

Tri, Bambang. *Jokowi Undercover: Melacak Jejak Sang Pemalsu Jatidiri*, 2014.

Tung, Mao Tje. *Tentang Kontradiksi*. Djakarta: Jajasan Pembaruan Rakjat, 1959.

Ubaedillah, Abdul Rozak. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education: Demokrasi, Hak Azazi Manusia Dan Masyarakat Madani*. Ciputat: ICCE, 2013.

Ulum, Amirul. *Al-Jawi al-Makki: Kiprah Ulama Nusantara Di Haramain*. Yogyakarta: Global Press, 2019.

Vey, Ruth Mc. *Kemunculan Komunisme Di Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu, 2017.

Vlekke, Bernard M. *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Cetakan kelima. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.

Wiharyanto, A. Kardiyat. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Lahirnya Nasionalisme Sampai Masa Pendudukan Jepang*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015.

Wijaya, Aksin. *Dari Membela Tuhan Ke Membela Manusia: Kritik Atas Nalar Agamaisasi Kekerasan*. Bandung: Mizan, 2018.

_____. *Satu Islam, Ragam Epistemologi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Wildan, Dadan et.al. *Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Jakarta: Amanah Publishing, 2015.

Yunanto, Sri. *Islam Moderat Versus Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*. Jakarta: Media Pressindo, 2018.

Yusron. *Darul 'Amdi Wa Syahadah Tafsir Pancasila Menurut Muhammadiyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Zabala, Santiago. *The Hermeneutic Nature of Analytic Philosophy: A Study of Ernst Tugendhat*. America: Columbia University Press, 2008.

Zed, Mustika. *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927: Studi Gerakan Sosial Di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Syarikat Indonesia, 2004.